

**STRATEGI DOSEN PEREMPUAN UNISSULA DALAM
MELAKUKAN PERAN GANDA SEBAGAI WANITA KARIR
DAN IBU RUMAH TANGGA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana hukum program strata satu (S1)

dalam Ilmu Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) (S.H)

Dosen Pembimbing: Dr. Muchamad Coirun Nizar, S.HI., S.Hum., M.H.I.



Oleh:

Feria Tamara

NIM: 30501900024

**PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYAH
JURUSAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

ABSTRAK

Perkembangan zaman menyebabkan suatu perubahan terutama pada seorang perempuan. Sehingga perempuan tidak selalu identik dengan dapur, sumur dan kasur. Perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara terutama dalam keluarga. Islam telah mengakhiri perbudakan pada kaum perempuan dan secara tidak langsung sudah memberikan kesempatan bagi mereka dalam mendapatkan kehormatan dalam kesetaraan gender. Dalam lapangan pekerjaan kaum perempuan dan laki-laki kini memasuki persaingan yang sangat ketat dan pertarungan yang tidak pernah selesai. Perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah menurut ajaran Islam yang ada dasarnya diperbolehkan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rumah tangga yang istrinya bekerja sebagai dosen perempuan, di mana mereka memiliki dua peran sekaligus yang dilakukan secara bersamaan yaitu sebagai wanita karir (dosen) dan ibu rumah tangga. Lalu, bagaimanakah strategi mereka dalam membagi waktu untuk keduanya secara seimbang, antara tuntutan kerja ataupun ibu rumah tangga. Perempuan didefinisikan sebagai tonggak terpenting dalam rumah, yang menciptakan suasana damai dan tentram serta menjadi generasi terbaik bagi anak dan keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif berupa penelitian di lapangan. Dalam pengambilan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan cara memilih hal-hal yang pokok kemudian dijelaskan melalui uraian, tabel dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil survei diketahui bahwa latar belakang wanita karir yang sudah menikah sebenarnya sudah terbiasa dengan pekerjaannya masing-masing yaitu sebelum menikah. Adapun seperti keadaan ekonomi keluarga dan belajar mandiri, tetapi juga keinginannya sendiri untuk menyebarkan ilmu yang telah diperoleh.

Kata Kunci: Peran ganda, dosen, wanita karir, ibu rumah tangga

ABSTRACT

The development of the times causes a change, especially in a woman. So women are not always synonymous with kitchens, wells and mattresses. Women have a very large role in the life of society and state, especially in the family. Islam has ended slavery to women and has indirectly provided opportunities for them to gain respect for gender equality. In the field of work, women and men are now entering very tight competition and a never-ending battle. Women who work to earn a living are permissible according to Islamic teachings.

The background of this research is a household whose wife works as a female lecturer at UNISSULA, where they have two roles simultaneously carried out, namely as career women (lecturers) and housewives. Then, how is their strategy in dividing time for both equally, between work demands or housewives. Women are defined as the most important pillars in the home, who create a peaceful and serene atmosphere and become the best generation for children and families.

This research was conducted using qualitative research methods in the form of field research. In collecting data using interview and documentation methods. The data analysis used is descriptive analysis by choosing the main things then explained through descriptions, tables and drawing conclusions.

From the survey results it is known that the background of married career women is actually used to their respective jobs, namely before marriage. As for such as the family's economic situation and independent learning, but also his own desire to spread the knowledge that has been obtained.

Keywords: Multiple roles, lecturer, career woman, housewife

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lamp. : 2 Eksemplar

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi maka bersama ini saya kirimkan skripsi:

Nama : Feria Tamara
NIM : 30501900024
Judul : Strategi Dosen Perempuan Unissula dalam Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga

Dengan ini saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera diujikan (dimunafasahkan)

Wassalamualai'kum wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1,



Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., S.Hum., M.H.I.

Semarang, 14 Februari 2023

Dosen Pembimbing 2,



Drs. Yasin Arief S, S.H., M.H.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **FERIA TAMARA**
Nomor Induk : 30501900024
Judul Skripsi : STRATEGI DOSEN PEREMPUAN UNISSULA DALAM MELAKUKAN PERAN GANDA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Ahwal Syakhshiyah Jurusan Syari'ah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada hari/tanggal

Rabu, 17 Rajab 1444 H.
8 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Dekan
Dr. M. Alifian Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris



Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.

Penguji I


Dr. Drs. Nur'l Yakin Mch, S.H., M.Hum.

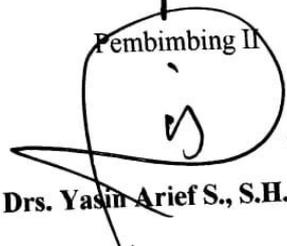
Penguji II


Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I, MIRKH

Pembimbing I


Dr. M. Coirun Nizar, S.HI., SHum., M.HI.

Pembimbing II


Drs. Yasin Arief S., S.H., M.H.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feria Tamara

Nim : 30501900024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

Strategi Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 14 Februari 2023

Penyusun



Feria Tamara

NIM.30501900024

DEKLARASI

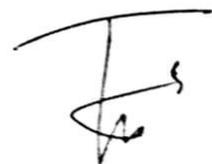
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain;
3. Ini adalah hasil penelitian karya saya sendiri secara keseluruhan, kecuali bagian-bagian tertentu yang dikutip sumbernya.
4. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis.

Semarang, 14 Februari 2023

Penyusun



Feria Tamara

NIM.30501900024

MOTTO

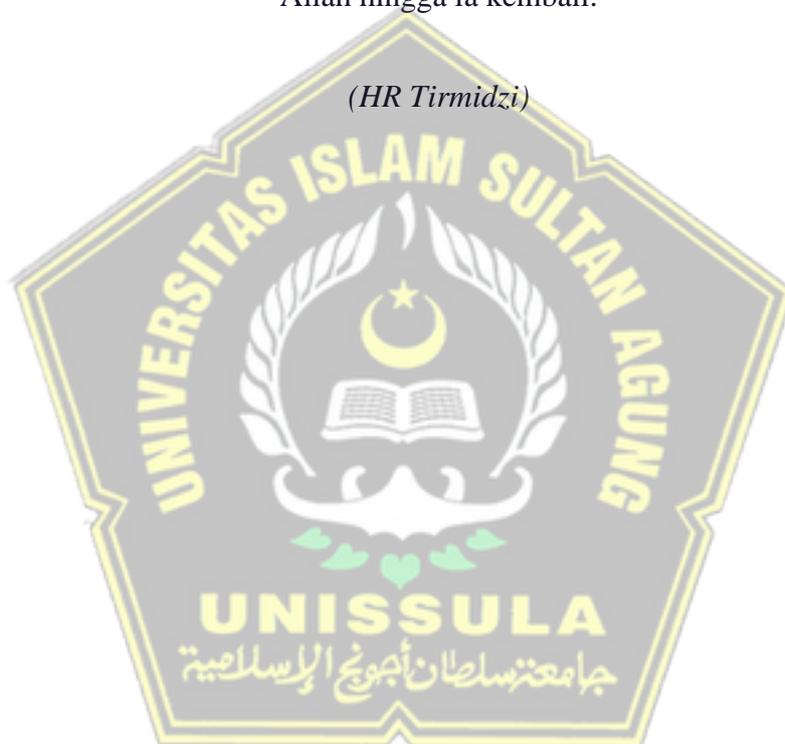
Barang siapa yang menginginkan kejernihan hatinya hendaknya dia lebih mengutamakan Allah daripada menuruti berbagai keinginan hawa nafsunya.

(Ibnu Qoyyim Rahimahullah)

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan

Allah hingga ia kembali.

(HR Tirmidzi)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia beserta kekuatan dan akal untuk berfikir. Shalawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang. Tiada kata selain rasa syukur atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung dalam bentuk penulisan karya ilmiah dengan judul “Strategi Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melakukan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga” dengan baik.

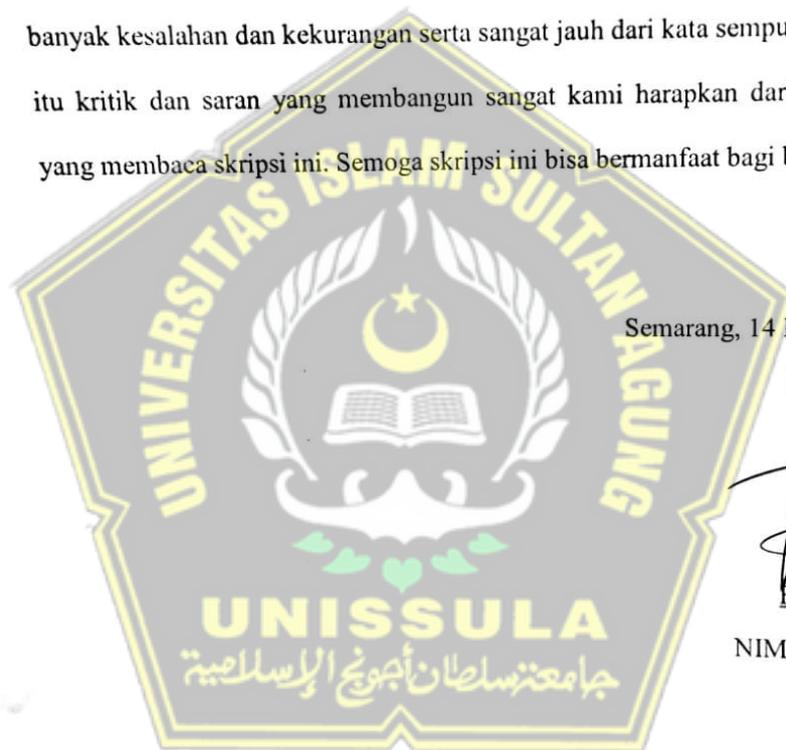
Penulisan penelitian ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan yang telah dilalui oleh penulis. Banyak orang yang memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Orang istimewa dalam hidup penulis yakni bapak Rabu Nurwanto dan ibu Sriyati serta kakak perempuan Eva Damayanti yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan materi, do’a, ridho, dan kasih sayang yang melimpah sehingga penulis lebih semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unissula.
4. Bapak Mohammad Noviani Ardi, S.Fil.I., MIRKH. Wakil Dekan 1 FAI Unissula, dan Bapak Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan II.
5. Bapak Dr. Muchamad Coirun Nizar, S.H.I., S.Hum., M.H.I. selaku Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah, sekaligus dosen pembimbing. Terimakasih atas segala arahan, masukan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Jurusan Syari'ah FAI Unissula yang telah memberikan pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Dosen Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA (FAI), Ibu Dr. Warsiyah M.Si (FAI), Ibu Hidayatus Sholihah S.Pd.I., M.Pd., M.Ed (FAI), Ibu Ida Musofiana S.H.,M.H (FH), Ibu Meilan Arsanti S.Pd., M.Pd (FKIP), Ibu Erni Agustina Setiowati S.Psi.,M.Si (F.Psikologi), Ibu Muliatul Jannah S.S.TM.,M.,Biomed (F.Kebidanan), Ibu Dr. Dra.,Tatiek Nurhayati.,M.M (F. Ekonomi), dan Ibu Rinawati,S.S., M.Hum (F. Kedokteran). Sebagai Narasumber yang berkenan dalam membantu mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman dan sahabat terdekat atas dukungan baik dalam moriil maupun materil. Terkhusus orang yang sering membantu saya dalam kesusahan serta spesial bagi saya yaitu Candle Clara Cantika.

9. Guru-guru Yayasan RA sekaligus TPQ Bustanul Qur'an, yang selalu memberikan banyak motivasi, inspirasi, do'a dan dukungannya.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan serta sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak.



Semarang, 14 Februari 2023

Penyusun


FERIA TAMARA

NIM.30501900024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
NOTA PEMBIMBING	3
NOTA PENGESAHAN	4
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	5
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	11
BAB I	11
PENDAHULUAN	15
1.1. Latar Belakang	15
1.2. Rumusan Masalah	19
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	19
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	19
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	19
1.4. Tinjauan Pustaka (<i>literature review</i>).....	20
1.5. Metode Penelitian.....	22
1.5.1. Jenis Penelitian.....	22
1.5.2. Tempat dan Waktu Penelitian	22

1.5.3. Sumber Data	23
1.5.4. Teknik Pengumpulan Data	24
1.5.5. Metode Analisis.....	24
1.6. Penegasan Istilah	25
1.6.1. Peran ganda	25
1.6.2. Wanita Karir	25
1.7. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB II.....	27
WANITA KARIR DALAM PANDANGAN ISLAM.....	28
2.1. Peran Perempuan.....	28
2.1.1. Perempuan sebagai Anak	28
2.1.2. Perempuan sebagai Ibu.....	31
2.1.3. Perempuan sebagai Istri	32
2.1.4. Perempuan sebagai Pribadi dan Anggota Masyarakat	33
2.2. Hak dan Kewajiban Perempuan sebagai Istri.....	35
2.2.1. Hak Istri Menerima Mahar	35
2.2.2. Hak Istri Digauli dengan Baik.....	36
2.2.3. Hak <i>Hadhanah</i>	36
2.2.4. Wajib Taat Kepada Suami.....	38
2.2.5. Wajib Menetap di Rumah Suami.	38
2.2.6. Wajib Mengasuh dan Mendidik Anak dengan Baik.	39
2.2.7. Wajib Melayani Suami.....	39
2.3 Wanita Karir dalam Pandangan Ulama'	40

BAB III	43
STRATEGI DOSEN PEREMPUAN UNISSULA DALAM MELAKSANAKAN PERAN GANDA SEBAGAI WANITA KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA	43
3.1. Profil Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)	43
3.1.1. Letak Geografis	43
3.1.2. Sejarah singkat UNISSULA.....	43
3.2. Data Responden Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga.....	45
3.3. Peran Ganda Dosen Perempuan UNISSULA	49
3.4. Alokasi Waktu Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda.....	56
BAB IV	59
ANALISIS STRATEGI DOSEN PEREMPUAN UNISSULA DALAM MELAKSANAKAN PERAN GANDA SEBAGAI WANITA KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA	59
4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dosen Perempuan UNISSULA Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga.....	59
4.1.1. Faktor Ekonomi.....	59
4.1.2. Faktor Eksistensi Diri.....	60
4.2. Strategi Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga.	63
4.2.1. Komunikasi	64

4.2.2. Komitmen.....	65
4.2.3. Ikhlas dan Bersyukur.....	65
4.2.4. Sabar dan Kerja Sama	66
4.2.5. Diskusi.....	68
4.2.6. Prioritas	68
4.3. Hambatan-Hambatan Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga.....	69
BAB V.....	72
PENUTUP.....	74
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran.....	75
5.3. Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan yang modern ini terutama di era perkembangan, wanita dituntut untuk tetap mengembangkan karir dengan bekerja di luar rumah. Di kota-kota besar jumlah wanita yang bekerja hampir menyamai jumlah pria yang bekerja.¹ Selain itu wanita juga dituntut dalam menjalani karirnya, wanita juga harus siap berperan sebagai ibu rumah tangga. Dalam menjalankan 2 peran tersebut tentu mereka mendapatkan kesulitan-kesulitan yang dirasakan.² Hal tersebut akan memicu terjadinya *work family conflict* dalam keluarga.

Multi peran ialah dua peran atau lebih yang dimainkan secara bersamaan.³ Peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Tidak bisa dipungkiri bahwa perannya sebagai wanita karir memberikan dampak positif dan negatif bagi keluarganya,⁴ termasuk peningkatan pendapatan keuangan dalam rumah tangga. Hal ini juga dapat memberikan kesempatan bagi perempuan untuk

¹ Ibnu Musthafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, Bandung: AL-Bayan, 1993, H. hlm. 29

² Dinnul Alfian Akbar, 'Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita Dan Stres Kerja', *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12.1 (2017), hlm. 33–48 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/1464>>.

³ Windah Riskasari, 'Konflik Peran Ganda Wanita Berkarir', *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 8.5 (2016), hlm. 55.

⁴ Saripudin Muhammad, 'Tanggung Jawab Dan Upaya Wanita Karir Dalam Mengharmoniskan Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya', Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Palangkaraya, 2018.

mencapai potensi mereka. Di lain sisi bisa juga berdampak kurang baik jika lalai terhadap keluarganya.⁵ Peran ganda menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap kerja. Terlebih jika dikaitkan dengan pembagian kerja domestik dalam rumah tangga, kebanyakan pekerjaan rumah lebih condong diberikan ibu daripada ayah.

Dalam penelitiannya Ninin Ramadhani dijelaskan bahwa dalam melakukan peran ganda pasti akan ada lelah fisik dan mental.⁶ Adapun yang dapat dilakukan adalah dengan sebaik mungkin dalam membagi waktunya, meskipun mereka merasakan lelah. Karena defisit mental yang menyebabkan ketidakstabilan emosi dan hubungan yang buruk dengan anggota keluarganya.

Peran wanita dibagi menjadi 2 yaitu peran domestik dan peran publik. Memainkan dua peran sekaligus bukanlah sesuatu yang mudah namun hal tersebut bisa dilakukan jika tugas utama sebagai ibu dan istri di rumah sudah terpenuhi dengan baik. Pada masa sekarang wilayah domestik dan publik dipandang sebagai dua sisi yang terpisah secara diametral.⁷ Sebagai wanita karir maupun ibu rumah tangga menjadikan adanya beban ganda, dikarenakan terkadang para wanita lebih banyak menghabiskan waktu dalam mengurus rumah tangga dibandingkan dengan pasangannya. Selain itu peran ganda juga dapat menimbulkan stres yang mengakibatkan gangguan mental. Maka untuk

⁵ Ajeng Restania Putri, 'Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah Iain Purwokerto)', Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2020.'

⁶ Ninin Ramadhani, 'Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat', *Sosietas*, 6.2 (2016) <<https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>>.

⁷ Dwi Edi Wibowo, 'Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender', *Gender*, 3.1 (2011), hlm. 356-64.

itu perlu strategi penyeimbangan tanggung jawab supaya tidak memberikan tekanan hidup bagi wanita karir.⁸

Perlu diketahui hubungan suami istri tidaklah merupakan hubungan atasan dan bawahan, namun merupakan hubungan individu yang bersatu dalam satu wadah kesatuan dengan dilandasi saling melindungi, saling melengkapi dan saling menyayangi. Masalah yang sering dihadapi oleh wanita karir yaitu ketika mengalami tekanan secara bersamaan sebagai istri atau ibu rumah tangga.⁹ Selain itu, risiko wanita mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap wanita karir juga berpotensi lebih tinggi.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu institusi pendidikan swasta terbaik yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Di Universitas Islam Sultan Agung ini terdapat banyak dosen wanita yang mempunyai peran ganda dalam kehidupannya. Selain menjadi ibu rumah tangga, mereka mempunyai peran sebagai dosen di kampus. Bisa dikatakan bahwa pekerjaan dosen lebih fleksibel dalam mengajarnya, berbeda jika mereka sedang berada dalam tambahan jabatan struktural yang mengharuskan dosen tersebut untuk lebih lama berada di kampus.

Peran dosen salah satunya adalah memberikan pelayanan yang optimal untuk mahasiswa ataupun lembaga. Di sisi lain saat wanita menjalani karirnya sebagai dosen, wanita juga dituntut untuk dapat berperan sebagai istri dan ibu

⁸ Mahdia Fadhila and others, 'Strategi Work-Family Balance Pada Perempuan Suku Banjar Yang Memiliki Peran Ganda', 6.2 (2018), hlm. 184-97 <<https://doi.org/10.18592/jsi.v6i2.2562>>.

⁹ Zarina Akbar and Kharisma Kartika, 'Konflik Peran Ganda Dan Keberfungsian Keluarga Pada Ibu Yang Bekerja', *Jppp - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 5.2 (2016), hlm. 63-69.

yang mengasuh, merawat dan memperhatikan perkembangan pertumbuhan anak. Hal yang paling ditakutkan dalam peran ganda yaitu memicu konflik pada mereka yang telah berkeluarga. Kendala-kendala yang dirasakan dalam menjalankan kewajiban atau tuntutan peran yang berbeda dilakukan secara bersamaan baik tugasnya di dalam keluarga, dan di kampus. Sementara itu juga dituntut supaya bisa memberikan hasil kerja yang maksimal. Hal ini dapat berpengaruh dalam menuntaskan tugas-tugas mereka.

Begitu banyaknya wanita yang telah berkarir. Sebagaimana yang terjadi beberapa dosen wanita di UNISSULA. Hal itu memungkinkan terjadinya *work family conflict* dalam keluarga. Namun mereka juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasinya. Peran ganda yang diembannya membuat dosen perempuan tersebut sering berbeda pendapat dengan suaminya, dengan sebagian menginginkan mereka untuk lebih banyak di rumah mengurus anak dari pada ke kampus hanya sekedar mengajar saja. Sementara ada pula dosen wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di kampus sekitar 8-9 jam perharinya. Tujuan ini sebagai penambah penghasilan dalam keluarga. Dikarenakan penghasilan suami kurang bisa mencukupinya.

Berdasarkan latar belakang di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melakukan Peran Ganda sebagai Wanita Karir Dan Ibu Rumah Tangga” yang mana judul tersebut diharapkan bisa menemukan solusi yang tidak merugikan pihak manapun.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa faktor yang menyebabkan dosen perempuan UNISSULA memutuskan untuk melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga?
- 1.2.2. Bagaimana strategi dosen perempuan UNISSULA dalam melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah dapat diambil tujuan dan manfaat penelitian diantaranya yaitu:

- 1.3.1.1. Untuk menjelaskan apa faktor yang menyebabkan dosen perempuan UNISSULA memutuskan untuk melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.
- 1.3.1.2. Untuk mengetahui bagaimana strategi dosen perempuan UNISSULA dalam melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk banyak orang seperti dijelaskan sebagai berikut:

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan mampu memecahkan persoalan dalam keluarga terhadap dosen perempuan yang melakukan peran ganda.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk pembaca serta dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Tinjauan Pustaka (*literature review*)

Penelitian literatur pustaka sangat diperlukan dalam penulisan skripsi. Survei literatur diperlukan untuk membandingkan hasil penelitian peneliti terdahulu dengan penelitian yang relevan dengan penelitian selanjutnya. Tinjauan literatur juga membantu membandingkan konsep-konsep dalam buku-buku ini untuk memperkuat analisis.

Karya yang pertama, adalah skripsi hasil penelitian dari Muhamad Saripudin pada tahun 2018 dengan judul “Tanggung Jawab dan Upaya Wanita Karir Dalam Mengharmoniskan Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya” penelitian ini menjelaskan Wanita bekerja yang setelah menikah dikarenakan ingin menjadi wanita yang mandiri. Inilah mengapa mereka terbiasa mengejar karir setelah menghidupi keluarganya. Sehingga hal tersebut yang membuat mereka berkarir setelah berkeluarga.¹⁰

¹⁰ Saripudin Muhammad, ‘Tanggung Jawab Dan Upaya Wanita Karir Dalam Mengharmoniskan Kehidupan Rumah Tangga Di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya’, Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Palangkaraya, 2018.

Karya yang kedua yaitu jurnal dari Sry Rosita pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Dosen Wanita Di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi” yang membahas terkait pekerjaan sebagai seorang dosen. Salah satunya tuntutan membawa suasana di tempat kerja dengan proses mengajar yang lebih nyaman, menjalin kedekatan antara mahasiswa dan dosen serta menjaga hubungan suami istri maupun anak. Hal ini dilakukan supaya peran ini tidak dapat menimbulkan konflik dan stres kerja.¹¹

Karya ketiga adalah jurnal dari Putu Ayu Paramita Dharmayanti tahun 2019 dengan judul “Strategi Pada Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga” yang membahas mengenai Dosen muda wanita di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar adalah ibu muda yang memiliki tanggung jawab pada peran ganda yang dijalani dalam sehari-hari. Maka para dosen ini sering mengalami stres kerja dalam keluarga.¹²

Dari ketiga hasil penelitian ini dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan. Adapun titik persamaannya adalah tentang peran ganda. Namun, perbedaannya yaitu terletak pada strategi atau cara dalam menyikapi sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Penelitian ini lebih terfokus kepada bagaimana strategi yang digunakan dosen perempuan di

¹¹ Sry Rosita, ‘Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stress Kerja’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, volume 2 (2012).

¹² Putu Ayu, Paramita Dharmayanti, and Universitas Mahasaraswati Denpasar, ‘Strategi Pada Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga’, *Proceeding Webinar Nasional*, 2019.

UNISSULA dalam melaksanakan peran ganda terhadap wanita karir dan ibu rumah tangga untuk manajemen waktu terhadap peran ganda yang dilakukan supaya seimbang.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk memperoleh data dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu, komponen yang diperlukan untuk metode penelitian adalah:

1.5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini hanya terdapat subjek penelitian sebagai pihak yang terkait dengan objek penelitian, yang menjadi objek penelitian ini adalah dosen perempuan berstatus istri yang bekerja di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.5.2. Tempat dan Waktu Penelitian

1.5.2.1 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah kampus UNISSULA. Lokasi ini dipilih sebab, lokasi tersebut sangat cocok terkait objek penelitian yang diambil peneliti supaya tujuannya terealisasi. Dikarenakan di kampus tersebut banyak yang melaksanakan peran ganda. Dan mayoritasnya bekerja sebagai dosen.

1.5.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai dengan berakhirnya penelitian yang dirasa telah cukup dan data yang diperoleh sudah terpenuhi.

1.5.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1.5.3.1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dengan cara wawancara yang diajukan kepada informan mengenai penelitian tersebut. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah pihak dosen perempuan di UNISSULA yang sudah menikah dan terutama mempunyai anak.

Ada sebanyak 10 responden untuk data yang diambil. Subjek diambil dari beberapa fakultas di antaranya meliputi Fakultas Agama Islam, Fakultas Psikologi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Teknologi Industri, serta Fakultas Ekonomi. Dan pengambilan data penelitian ini menggunakan *random sampling* dari beberapa fakultas di atas. Sehingga dapat diketahui beberapa strategi dan faktor penyebab dosen perempuan melakukan peran ganda tersebut.

1.5.3.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui media perantara secara tidak langsung dari pihak lain dengan disertai literatur buku.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan susunan pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara tertulis maupun lisan untuk dijawab. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1.5.4.1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa dosen perempuan Unissula, dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan sesuai tujuan yang ingin diketahui.

1.5.4.2. Dokumentasi

Proses dokumentasi adalah langkah penting mengabadikan sebuah proses kerja terutama dalam penelitian. Selain sebagai bukti, peran dokumentasi adalah sebagai alat untuk membantu evaluasi kapan pun ketika terjadi pembaharuan penyesuain kondisi dan keadaan.

1.5.5. Metode Analisis

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan memberikan data tentang keadaan atau penyebab yang terkait.

1.6. Penegasan Istilah

Beberapa istilah-istilah yang sering muncul dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1. Peran ganda

Istilah ganda berarti bergandengan, berpasangan, atau dua. Sedangkan peran berarti pemain.¹³ Jadi, peran ganda merupakan seseorang yang memainkan dua peran secara bersamaan dalam satu waktu.

1.6.2. Wanita Karir

Wanita menurut Kamus Baru Kontemporer adalah wanita dewasa.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud karir adalah pekerjaan, jabatan, dan profesi. Jadi, wanita karir adalah wanita yang berkecimpung di kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan lain-lain).¹⁵ Baik yang dilakukan oleh orang yang sudah atau belum menikah.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi 5 bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Di antaranya:

¹³ 'Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan 1, Edisi 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 372'.

¹⁴ 'H.S. Kartoredjo, Kamus Baru Kontemporer, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 405.'

¹⁵ 'Pusat Bahasa Departemen Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 3rd Ed. (Jakarta: Balai Pustaka, n.D.)'.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini memberikan ulasan menyeluruh tentang isi karya ini. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II WANITA KARIR DALAM PANDANGAN ISLAM

Dalam bab dua ini meliputi tinjauan teoritis yang menjelaskan mengenai Peran Wanita, Hak dan Kewajiban Wanita sebagai Istri, dan Wanita Karir dalam Pandangan Ulama’.

BAB III STRATEGI DOSEN PEREMPUAN UNISSULA DALAM MELAKSANKAN PERAN GANDA SEBAGAI WANITA KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA

Dalam bab tiga ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan penelitian. Berisi tentang profil singkat UNISSULA, data responden dosen perempuan UNISSULA dalam melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga, peran ganda dosen perempuan UNISSULA, serta alokasi waktu dosen perempuan UNISSULA dalam melakukan peran ganda.

BAB IV ANALISIS STRATEGI PERAN GANDA DALAM MELAKSANAKAN PERAN GANDA SEBAGAI WANITA KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA

Dalam bab empat ini dijelaskan mengenai analisis peneliti terhadap data yang didapatkan pada saat penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dosen perempuan UNISSULA dalam melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga, strategi dosen perempuan

UNISSULA dalam melakukan peran ganda, dan hambatan- hambatan dalam melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga, serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini menjelaskan terkait kesimpulan, saran, dan penutup.



BAB II

WANITA KARIR DALAM PANDANGAN ISLAM

2.1. Peran Perempuan

Islam ialah agama yang sangat menghormati dan memandang perempuan dan laki-laki di hadapan Allah secara absolut. Islam sebagai *rahmatan lil Alamin* menempatkan perempuan pada posisi yang tinggi. Tidak ada pembagian dan pembedaan peran antara laki-laki dan perempuan.¹⁶ Pembagian peran tersebut jika dipraktikkan secara erat dan keras. Maka tidak akan mengalami perkembangan. Karena pada dasarnya seorang istri selain menjalani sebagai ibu rumah tangga juga perlu untuk melakukan sebagai wanita karir.

Bukti bahwa Islam sangat memperhatikan perempuan dan menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan dalam perannya dari sudut pandang Islam adalah sebagai berikut:

2.1.1. Perempuan sebagai Anak

Sebagai sebuah keluarga, anak perempuan harus menerima perlakuan yang sama dengan anak laki-laki.¹⁷ Seorang anak perempuan dalam keluarganya berperan sebagai pemegang tradisi, nilai-nilai, dan norma yang ada pada keluarga dan masyarakat. Anak perempuan yang memiliki sifat lembut berperan menjaga kemuliaan keluarganya dengan menjaga diri dan kehormatannya

¹⁶ Septi Latifa Hanum, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga', *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5.2 (2017), hlm. 1–9.

¹⁷ Raisah Surbakti, 'Jurnal Kajian Gender Dan Anak', 04.2 (2020), hlm. 123–35.

serta menuntut ilmu untuk membahagiakan orang tuanya.

Walaupun anak perempuan yang telah menikah, sudah pasti orang tua tetap membutuhkan anaknya. Ketaatan seorang anak terhadap orang tua dapat meningkatkan ketataan kita pada Allah SWT. Dalam *QS. Luqman: 14* Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.598) Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun. Terjemah Kemenag 2019

Kewajiban anak perempuan terhadap orang tua yaitu:

2.1.1.1. Berbakti Terhadap Orang Tua

Sudah menjadi kewajiban anak untuk mentaati orang tua dalam keadaan apapun. Sebagaimana mereka sudah merawat dengan kasih sayang dan perhatian yang luar biasa.¹⁸

Bagi anak yang sudah bekerja dan menikah, kesibukan terkadang membuat anak sering kali melalaikan orang tuanya.

Sedangkan dalam Islam tidak ada pembatasan hubungan antara anak dan orang tua. Tidak ada pembatasan bagi seorang anak

¹⁸ Eko Zulfikar, ‘Tipologi Hak-Hak Anak Perempuan Dalam Islam: Studi Tematik Hadis-Hadis Keperempuanan’, *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 4.2 (2020), hlm. 192 <<https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i2.3279>>.

untuk berhubungan baik dengan orang tua.¹⁹

2.1.1.2. Bersilahturahmi dan Menjalin Komunikasi

Menjalin komunikasi kepada orang tua itu sangatlah penting seperti anak perempuan dengan orang tua. Mayoritas istri ketika setelah menikah adalah ikut tinggal bersama suaminya. Sedangkan silaturahmi dan komunikasi yang baik tentu tidak hanya terjadi ketika sebelum menikah. Ketika sesudah menikah bersilahturahmi menjadi suatu keharusan bagi anak terutama bagi anak. Walaupun di tengah kesibukan, seorang anak harus tetap harus bisa meluangkan waktu untuk bisa bersilaturahmi secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

2.1.1.3. Melayani Orang Tua

Di masa yang bertambah tua keadaan orang tua secara fisik maupun non fisik semakin berkurang. Kewajiban bagi anak terhadap orang tua adalah melayani mereka. Selayaknya mereka merawat kita pada waktu kecil, walaupun ketika setelah menikah secara penuh waktu kita terbagi antara keluarga dan pekerjaan. Namun setidaknya sebagai anak perempuan telah memberikan perhatian dan kasih sayang pada mereka. Jarak tidaklah menjadi alasan untuk menggugurkan kewajiban seorang anak untuk tetap melayani orang tua di masa yang

¹⁹ Mita Maulani Muhammad Zaki, 'Bakti Anak Perempuan Kepada Orang Tua Pasca Menikah', *El-Izdiwaj*, 3.1 (2022), hlm. 1–17.

²⁰ I Made Cahyana, Ismirihah Aeres, and Fahmi Rival M Rijalul, 'Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil Ra' Yi)', 3.2 (2021), hlm. 24 <<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1201>>.

renta. Meskipun di sisi lain sudah mempunyai keluarga sendiri tetapi hal tersebut tidaklah menjadi penghalang bagi anak untuk bersikap *birrul walidain*.

2.1.2. Perempuan sebagai Ibu

Islam memberikan perempuan pada posisi yang tinggi dan terhormat. Ibu merupakan satu di antara dua orang tua yang memiliki peran sangat penting dalam keluarga setiap anak. Perempuan sebagai ibu adalah pendidik utama yang bertanggung jawab penuh terhadap anaknya terutama dalam beretika.²¹

Perkembangan seorang anak dapat dipengaruhi oleh panutan ibu terhadap anak. Ibu dapat membuat anaknya menjadi buruk dan baik karena didikan dan akhlaq. Maka dengan begitu, ibu berada di garda terdepan dalam membentuk karakter anak dalam berperilaku.

Menjadi seorang ibu merupakan suatu kenikmatan yang luar biasa. Di tangan seorang ibu setiap anak diasuh dengan cinta yang taidak terbatas. Para ibu telah berjuang dengan sepenuh hati dan jiwa demi kehidupan anak-anaknya dari mereka masih dalam kandungan sampai mereka besar.

Peran ibu terhadap anak meliputi melindungi kesehatan anak, dan mengajari anak supaya secara fisik dan mental

²¹ Siti Ermawati, 'Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Perspektif Islam)', *Jurnal Edutama*, 2.2 (2016), hlm. 1–11 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v2i2.24>>.

berkembang secara baik.²² Kepedulian dan kasih sayang seorang ibu dapat menjaga kebahagiaan seorang anak. Ibu yang banyak menghabiskan waktu bersama anaknya dapat dengan mudah mengontrol aktivitas anaknya dan dengan cepat menyelesaikan berbagai permasalahan anaknya.

2.1.3. Perempuan sebagai Istri

Suami dan istri adalah pasangan berdasarkan cinta ilahi. Keduanya saling melengkapi dan saling membutuhkan.²³ Menjadi istri adalah salah satu peran keistimewaan wanita di antara yang lain. Memiliki kesempatan untuk menjadi istri adalah pusat pahala jika mereka mampu berbakti dan menyenangkan suami. Seorang istri yang sholihah mampu menjadi penolong bagi suaminya di akhirat kerana merupakan sumber kebahagiaan suami yang mampu mengarahkannya secara baik. Allah berfirman dalam *Q.S. An-Nisa*: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالْصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي
تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ هُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ
فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

34. Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab (154) atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu

²² Titin Fatimah, 'Wanita Karir Dalam Islam Titin Fatimah', *Musawa*, 7.1 (2015), hlm. 29–51.

²³ Hadis Ahmad and others, 'Metodologi Kajian Hadis Tentang Oleh '; 2018.

khawatirkan akan nusyuz,155) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar. Terjemah Kemenag 2019

2.1.4. Perempuan sebagai Pribadi dan Anggota Masyarakat

Masyarakat yaitu sekumpulan manusia yang berkelompok dan berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhan bersama. Setiap orang pasti membentuk keluarga, dan keluarga merupakan komponen dari masyarakat. Mayoritas anggota masyarakat lebih banyak di tempati perempuan daripada laki-laki. Hal ini sebagai bentuk sosialisasi untuk menjalin keakraban dengan lingkungan sekitar.

Islam, tidak melarang perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat.²⁴ Perempuan berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sebagai anggota masyarakat perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama. Berhak mendapatkan perlakuan istimewa dari masyarakat, dan berkewajiban mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Peran perempuan dalam masyarakat bisa meliputi pekerjaan sebagai dosen, bidan, pedagang, buruh, dan petani. Akan tetapi, Islam mengingatkan agar aktivitas perempuan yang bekerja tidak

²⁴ At-Tust, 'Kitab Adab', hlm. 272.

mengganggu peran utamanya sebagai istri dan ibu. Perempuan ibarat sekolah, ketika mereka memiliki pendidikan yang layak berarti mereka telah mempersiapkan negara dengan baik.

Melihat kedudukan perempuan saat ini, ada 4 standar yang erat pada wanita di dunia kerja. yaitu:²⁵

1. Tipe perempuan yang sangat cerdas dan memiliki kualitas yang tinggi adalah wanita yang dapat mengatur rumah tangga dan mencapai karier yang berhasil.
2. Tipe perempuan yang pandai di rumah adalah wanita yang sukses membesarkan keluarga dan anak.
3. Tipe perempuan yang bisa bekerja tapi melalaikan pekerjaan rumah. Jika demikian, berarti mereka hanya mementingkan diri sendiri dalam mengejar karir, tetapi keluarganya tidak diurus dan bahkan pekerjaan rumah dianggap sebagai penghambat kemajuannya.
4. Tipe perempuan yang gagal di rumah dan di tempat kerja maka tidak akan berhasil keduanya.

Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi penempatan perempuan dalam rumah tangga.²⁶

Sebagai seorang istri mereka tidak hanya harus memenuhi

²⁵ Indah Ahdiah, 'Konstruksi Makna Istri Tentang Peran Suami (Studi Fenomenologi Tentang Istri Sebagai Wanita Karir Dan Memiliki Pendapatan Yang Lebih Besar Dari Suami Di Kota Jakarta) Wahyu Utamidewi Universitas Singaperbangsa Karawang', 05.02 (2013), hlm. 92-1085.

²⁶ Jurnal Al and others, 'Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga)', *Al-Maiyyah*, 8.2 (2015), hlm. 99-179 <<https://www.neliti.com/id/publications/285750/>>.

kebutuhannya sendiri, tetapi juga memiliki keinginan yang ingin mereka penuhi seperti meningkatkan eksistensi perempuan pada dunia karir. Sehingga apapun posisi seorang perempuan harus bersedia mengambil risiko.

2.2. Hak dan Kewajiban Perempuan sebagai Istri

Al-Qur'an telah menyatakan bahwa suami dan istri memiliki hak dan kewajiban dalam berkeluarga. Tugas dan hak suami istri adalah saling menguntungkan. Suami dan istri memiliki keharusan untuk menjalankan tugasnya masing-masing secara baik.

2.2.1. Hak Istri Menerima Mahar

Pernikahan merupakan kesepakatan antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama. Sebelum melakukan pernikahan kedua belah pihak sudah memiliki kesepakatan untuk membuat suatu perjanjian. Di saat itulah keduanya memiliki tanggung jawab dan hak yang harus dipenuhi.²⁷ Hak-hak yang seharusnya dimiliki perempuan pada dasarnya adalah keinginan Islam untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan dengan mengakui semua hak-hak mereka, seperti haknya untuk menerima mahar.

Mahar adalah pemberian yang diwajibkan secara hukum dari mempelai laki-laki kepada mempelai wanita.²⁸ Meskipun Undang-Undang Perkawinan Islam tidak mengatur secara jelas

²⁷Jamaluddin and Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, 2016 <www.unimalpres.unimal.ac.id>. hlm. 70.

²⁸ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, Asy-Syir'ah*, 2014, VOL. 46.

tentang bentuk atau jenis mahar. Namun calon pengantin dianjurkan untuk berkonsultasi mengenai pemberian mahar. Baik secara simbolis maupun langsung berupa uang atau tunai.

2.2.2. Hak Istri Digauli dengan Baik

Hak istri atas hubungan seksual yang baik menjadi prioritas kedua. Hak seksual tidak hanya untuk istri, tetapi juga untuk suami. Dalam ajaran Islam, persetubuhan antara laki-laki dan perempuan dinilai sebagai ibadah. Allah SWT menegaskan tentang tata cara berhubungan dengan suami istri sesuai syari'at Islam, di dalam QS. An-Nisa: 19

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ
لِئْذِهَبْنَ بِبَعْضِ مَا آتَيْنَهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّكُمْ حِسَابُ اللَّهِ مُبَيَّنًّا وَعَاثِرُوهُنَّ
بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ
خَيْرًا كَثِيرًا

19. Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa.150) Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya. Terjemah Kemenag 2019

2.2.3. Hak Hadhanah

Arti kata *hadhanah* di sini adalah melindungi, membimbing dan mengatur segala kepentingan anak yang tidak dapat dikendalikan. Intinya jika suami istri bercerai sedangkan mereka masih memiliki anak belum dewasa/belum mengerti

kepentingannya sendiri.²⁹ Kemudian wanita memiliki lebih banyak hak untuk merawat dan membesarkan anak-anak mereka sampai mereka memahami kelebihan mereka sendiri. Selama ibunya tidak menikah dengan orang lain dan ayahnya masih bergantung padanya, lebih baik anak itu tinggal bersama ibunya.³⁰ Apabila anak sudah paham dengan keadaan orang tua, maka anak berhak untuk memilih dengan siapa akan tinggal.

Pada ketentuan Pasal 105 KHI yang menyebutkan bahwa dalam hal terjadinya perceraian:

1. Perawatan anak yang belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya
2. Perawatan anak yang sudah di atas 12 tahun diserahkan kepada anak untuk memilih diantara ayah atau ibunya.
3. Biaya perawatan ditanggung oleh ayahnya.

Ditegaskan dalam Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 34 yaitu:³¹

1. Suami wajib menjaga istrinya dan memberikan segala keperluan hidup sesuai dengan kemampuannya.
2. Istri wajib mengurus urusan rumah tangga sebaik-baiknya.

Jika dijelaskan secara luas kewajiban istri sebagai berikut:

²⁹ Achmad Muhajir, 'Hadhanah Dalam Islam (Hak Pengasuhan Anak Dalam Sektor Pendidikan Rumah)', 2.2 (2017), hlm. 165.

³⁰ Ibid, hlm. 74

³¹ Ibid, hlm. 79

2.2.4. Wajib Taat Kepada Suami

Wajib bagi Istri untuk selalu taat kepada suami kecuali dalam hal-hal yang menyimpang dalam agama.³² Misalnya, suami memerintahkan untuk tidak shalat atau menjalankan puasa wajib. Jika istrinya membantah perintah suaminya meskipun mereka memahaminya, maka dapat diperingatkan. Di antara keutamaan istri yang taat kepada suami adalah dijanjikan Allah SWT masuk surga. Seorang istri harus benar-benar taat kepada suami bahkan jika seandainya boleh sujud kepada selain Allah maka akan diperintahkan sujud kepada suaminya.³³

2.2.5. Wajib Menetap di Rumah Suami.

Setelah menikah, tempat tinggal menjadi kendala. Dikarenakan mayoritas orang pada tahap awal pernikahan biasanya tinggal bersama orang tua salah satu pasangan. Dalam hal ini, istri harus mengikuti di mana suaminya tinggal, baik di rumah maupun di tempat kerja.³⁴ Karena hal tersebut merupakan kewajiban seorang istri untuk mengikuti suaminya. Sebagaimana firman Allah SWT QS. *Ath Thalaaq*: 6 sebagai berikut:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أَوْلَاتٍ حَمَلٍ فَانْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ

³² Wifa Latifah Qudsiah and Syarifah Gustiawati, 'Peranan Wanita Karir Dalam Membantu Kebutuhan Keluarga Menurut Mazhab Syafi-Iyyah', *Mizan: Journal of Islamic Law*, hlm. 12 (2017) <<https://doi.org/10.32507/mizan.v1i2.10>>.

³³ Faisar, hlm. 15, Hadis Ini Juga Diriwayatkan Oleh at-Turmuzi Tentang *Ar-Ridha* Dalam Bab Hak Isteri, Hadis Ke 1159 Yang Berasal Dari Abu Hurairah, Menurutnnya Hadis in Berstatus *Hasan Gharib*.

³⁴ Farid Hambali and Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN), 'Hak Serta Kewajiban Suami Istri Sebagai Pasangan Hidup', 4.1 (2557), hlm. 88–100.

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَارْتُدُّنَهُنَّ أُرْسُلَهُنَّ وَأَتْمِرْنَ بِكُمْ بِمَعْرُوفٍ
وَإِنْ تَعَاسَرْتُم فَاسْتَرْضِعْ لَهُ أُخْرَىٰ

5. Tempatkanlah mereka (para istri yang dicerai) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Jika mereka (para istri yang dicerai) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)-mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu sama-sama menemui kesulitan (dalam hal penyusuan), maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya. Terjemah Kemenag 2019

2.2.6. Wajib Mengasuh dan Mendidik Anak dengan Baik.

Pendidikan dan dedikasi mengenai dasar-dasar moral harus dimiliki anak sejak kecil hingga dewasa dan sudah menjadi tanggung jawab bagi orang tua. Akhlak adalah penerapan dari iman dalam segala bentuk perilaku. Pembinaan dan perkembangan moral anak dalam keluarga terjadi melalui keteladanan orang tuanya. Misalnya pada perilaku orang tua dalam hubungan antara ibu dan ayah, cara orang tua menghadapi anak, dan cara orang tua berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dikarenakan perilaku orang tua pada anak sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter.

2.2.7. Wajib Melayani Suami

Sebagai istri salah satu tujuan menikah adalah untuk saling mencintai dalam rangka beribadah kepada Allah. Seorang istri memiliki kodrat untuk dibimbing dan diarahkan oleh suami. Secara mutlak

seorang istri memiliki kewajiban untuk melayani suami. Pelayanan istri kepada suami mencakup segala aspek mulai dari menyiapkan kebutuhan sehari-hari, menyiapkan makanan sesuai dengan keinginan suaminya, menjalankan perintah suaminya, dan melayani suami dalam urusan saling kasih sayang.

2.3. Wanita Karir dalam Pandangan Ulama'

Islam sangat memeperbolehkan perempuan untuk bekerja, namun dengan ketentuan tanpa melalaikan tugas sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga.³⁵ Syariat Islam tidak membedakan hak antara laki-laki dan perempuan dalam hal pekerjaan, keduanya berkesempatan untuk mencari penghasilan. Sebagaimana dalam QS. *al-Nisâ*: 32 sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

32. Janganlah kamu berangan-angan (iri hati) terhadap apa yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. Bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. Terjemah Kemenag 2019

Hukum seorang perempuan yang ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ialah mubah (boleh).³⁶ Dengan alasan

³⁵ Dwi Runjani Juwita, 'Pandangan Hukum Islam Terhadap Pendahuluan Seiring Dengan Perkembangan Zaman Dan Teknologi Serta Pengalaman', *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6.2 (2018), hlm. 4.

³⁶ Rahmah Mu'in, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah (Studi Kasus Masyarakat Desa Pambusuang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar)', *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Sosial*, 2.1 (2017), hlm. 85–95 <<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/451>>.

istri tidak melalaikan pekerjaan rumah tangga, dan suami juga memberikan izin atas hal tersebut serta tidak menyalahi aturan agama.

Menurut Yusuf al-Qardhawi, melarang perempuan keluar rumah kecuali untuk keadaan darurat. Perempuan hanya diperbolehkan keluar dalam hal pendidikan.³⁷ Sedangkan pada umumnya ulama sepakat bahwa seorang istri berkewajiban yang paling utama yaitu membesarkan anak-anaknya dengan kepedulian dan kasih. Bukan bermaksud ulama' melarang perempuan melakukan kerja di luar rumah, tetapi agama Islam lebih memperhatikan jenis pekerjaan yang cocok untuk dilakukan.

Ulama' Abû al-A`lâ al-Maudûdî berpendapat di dalam bukunya, yang berjudul *al-Hijâb* yang menjelaskan peran wanita dalam Islam yaitu cukup menjadi ibu rumah tangga. Oleh karena itu, istri berkewajiban mengatur pekerjaan rumah tangga, ketika suami bekerja. Sedangkan menurut Abdul Hamîd Kisyk, peran perempuan yaitu sebagai pendidik untuk mewujudkan generasi yang baik. Islam mewajibkan wanita dibina untuk mereka dapat memenuhi perannya dalam membesarkan dan membimbing anak-anak. Oleh karena itu, contoh perempuan masa Rasul yang melakukan pekerjaan, di antaranya³⁸:

1. Ummu Salamah, Shafiyah, Laila Al-Ghaffariyyah dan Umm Sinam All-Aslamiyyah disebutkan terlibat dalam perang.
2. Bidang pekerjaan, Ummu Salim binti Malham sebagai perias pengantin,

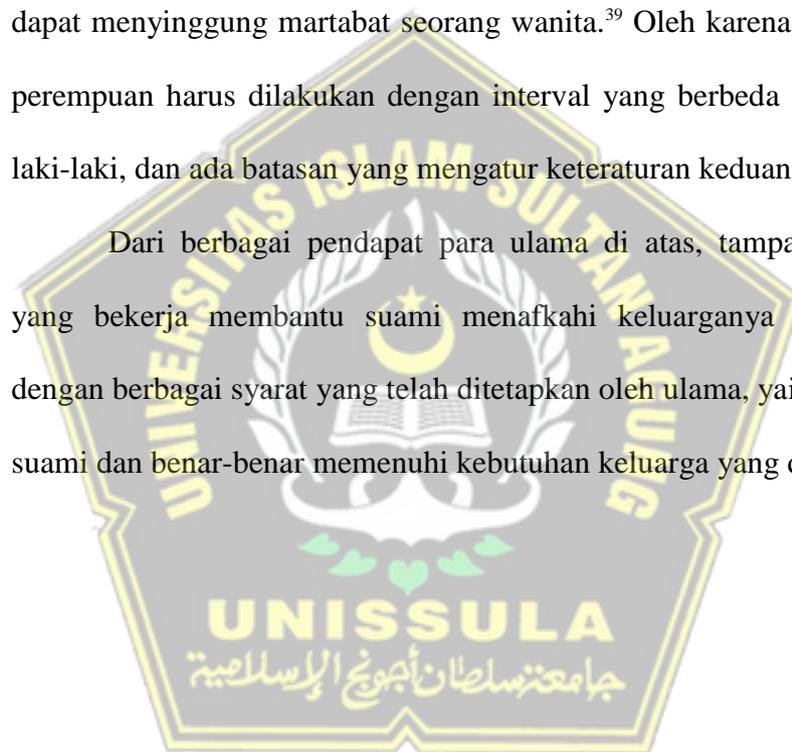
³⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Fatawa Mu`asharah*, (Mesir : Dar Al-Wafa, 1994), Cet. III, Juz. II, hlm. 386.

³⁸ W. Wakirin, 'Wanita Karir Dalam Perspektif Islam', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), hlm. 1–14.

Istri Nabi, Khadhijah sebagai pedagang dan AL-Syifa sebagai penulis.

Dalam masyarakat manapun, perempuan selalu diberi peran dan tugas. Namun tugas utamanya adalah bekerja untuk generasi baru dengan membentuk karakter, perilaku sesuai etika Islam. Jika mereka ingin bekerja maka harus sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Misalnya, harus sesuai dengan keterampilan dan keahlian serta tidak melepas jilbab karena dapat menyinggung martabat seorang wanita.³⁹ Oleh karena itu, pekerjaan perempuan harus dilakukan dengan interval yang berbeda dari pekerjaan laki-laki, dan ada batasan yang mengatur keteraturan keduanya.

Dari berbagai pendapat para ulama di atas, tampak bahwa istri yang bekerja membantu suami menafkahi keluarganya diperbolehkan dengan berbagai syarat yang telah ditetapkan oleh ulama, yaitu dengan izin suami dan benar-benar memenuhi kebutuhan keluarga yang dibutuhkan.



³⁹ 'Wanita Karir Menurut Hukum Islam Nurliana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru', 2003.

BAB III

STRATEGI DOSEN PEREMPUAN UNISSULA DALAM MELAKSANKAN PERAN GANDA SEBAGAI WANITA KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA

3.1. Profil Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Sebelum membahas isi dari penelitian ini alangkah baiknya penulis memperkenalkan hal-hal yang berkaitan dengan UNISSULA, karena di UNISSULA inilah penelitian dilakukan.

3.1.1. Letak Geografis

Universitas Islam Sultan Agung atau perguruan tinggi swasta yang dikenal dengan UNISSULA merupakan perguruan tinggi swasta yang terletak di Km.4 , Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Universitas ini memiliki 11 fakultas dan 39 program dari D3, S1, S2 hingga S3. Di sisi timur kampus UNISSULA SEMARANG terdapat Rumah Sakit Islam Sultan Agung yang juga merupakan bagian dari universitas, dan di seberang kampus terdapat Museum Jamu Nyonya Menir.⁴⁰

3.1.2. Sejarah singkat UNISSULA

Universitas Islam Sultan Agung didirikan pada tanggal 20 Mei 1963 (16 Dzulhijjah 1381 H) oleh Yayasan Wakaf Sultan Agung disingkat YBW-SA. Didirikan pada tanggal 31 Juli 1950

⁴⁰ Fabiana Meijon Fadul, 'Buku Panduan UPT Perpustakaan UNISSULA', 2019. hlm 5.

(16 Syawal 1369 H) di Semarang, yayasan ini bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan kegiatan amal shaleh lainnya dengan tujuan menyebarkan pendidikan Islam dan ajaran Islam.

Nama Sultan Agung diambil dari nama Sultan Agung yang merupakan salah satu pahlawan nasional yang sangat berjasa bagi bangsa Indonesia.⁴¹ Sultan Agung merupakan seorang raja yang religius dan berkarakter dalam mengimplementasikan kehidupan beragama melalui akulturasi budaya yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika jasa-jasa beliau sebagai pejuang dan budayawan mengantarkan nama besar Sultan Agung ditetapkan sebagai pahlawan nasional Indonesia berdasarkan S.K. Presiden No. 106/TK/1975 tanggal 3 November 1975.

Sebagai universitas berbasis Islam, Unissula sukses menyelenggarakan event dunia dan akhirat sekaligus. Unissula merumuskan filosofi besar dalam pendidikannya, yaitu Bismillah membangun generasi Khaira Ummah. Unissula juga menerapkan strategi pendidikan Budaya Akademik Islam (BudAi) untuk mewujudkan filosofinya. BudAi diluncurkan pada 18 Agustus 2005. BudAi yang dimaksud seperti membiasakan diri melakukan salat berjama'ah, berbusana islami, thaharah, semangat iqra' dan apresiasi Iptek.

⁴¹ Sejarah Singkat Unissula, 'Sejarah Singkat Unissula', 2011, hlm. 1–83.

3.2. Data Responden Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berhasil mendapatkan data yang diperlukan. Ada 10 responden yang telah diwawancarai. Responden di sini adalah orang yang dimintai keterangan sesuai dengan judul penelitian yaitu peran ganda dan kaitannya dengan tujuan pernikahan. Maka responden yang dimaksud adalah seseorang yang sudah berkeluarga baik yang sudah mempunyai anak ataupun belum.

Dari data Sumber Daya Manusia (SDI) UNISSULA memiliki 282 dosen 50% di antaranya adalah wanita karir dan ibu rumah tangga. Jumlah responden yang diperlukan untuk survei ini adalah 10 orang, yang semuanya setuju untuk memberikan informasinya. 10 orang tersebut telah memberikan keterangan terkait strategi dosen perempuan di UNISSULA dalam melakukan peran ganda. Responden ini telah dianggap cukup bagi penyusun guna memperoleh data dan memberikan kesimpulan.

Nama-nama responden dosen perempuan UNISSULA yang melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga sebagai berikut:

Tabel 3.3.1. Identitas responden dosen perempuan UNISSULA 2022

NO	NAMA DOSEN	USIA	BERAPA LAMA MENJADI DOSEN	JUMLAH ANAK
1.	Dr. Muna Yastuti Madrah, MA (Sebagai Sekretaris prodi MPAI di FAI)	45 tahun	12 tahun	2 anak 1. Perempuan (14 tahun) 2. Laki-laki (8 tahun)
2.	Dr. Warsiyah M.Si (Sebagai Dosen FAI)	33 tahun	2 tahun	2 anak 1. Laki-laki (8 tahun) 2. Laki-laki (3 tahun)
3.	Hidayatus Sholihah S.Pd.I., M.Pd., M.Ed (Sebagai Dosen sekaligus ketua jurnal di FAI)	41 tahun	10 tahun	2 anak 1. Laki-laki (14 tahun) 2. Laki-laki (5 tahun)
4.	Ida Musofiana S.H., M.H (Sebagai Sekretaris prodi S1 ilmu hukum di Fakultas Hukum)	30 tahun	5 tahun	-
5.	Agustin Handayani S.Psi.,M.Si (Sebagai Dosen di F.Psikologi)	47 tahun	23 tahun	3 anak 1. Perempuan (20 tahun) 3. Laki-laki (18 tahun) 4. Perempuan (11 tahun)
6.	Meilan Arsanti S.Pd., M.Pd (Dosen Bahasa Indonesia di FKIP)	34 tahun	8 tahun	1 anak Laki-laki (4 tahun)

7.	Erni Agustina Setiowati S.Psi.,M.Si (Sebagai Dosen di Fakultas Psikologi)	44 tahun	17 tahun	1 anak Laki-laki (11 tahun)
8.	Muliatul Jannah S.S.TM.,M .Biomed (Sebagai Dosen di Fakultas Kebidanan)	39 tahun	11 tahun	3 anak 1. Perempuan (17 tahun) 2. Laki-laki (13 tahun) 3. Perempuan (20 tahun)
9.	Dr. Dra.,Tatiek Nurhayati.,M.M (Sebagai Sekretaris prodi Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi)	54 tahun	30 tahun	1 anak 1. Laki-laki (26 tahun) 2. Perempuan (24 tahun) 3. Laki-laki (23 tahun)
10.	Rinawati S.S, M. Hum (Sebagai Dosen Bahasa Inggris di Fakultas Kedokteran)	40 tahun	17 tahun	4 anak 1. Laki-laki (15 tahun) 2. Laki-laki (9 tahun) 3. Laki-laki (7 tahun) 4. Perempuan (3 tahun)

Setelah mengenal beberapa responden di atas, lalu bagaimana pemahaman mereka terhadap peran ganda, apakah ada perbedaan atau kesalahpahaman dalam masalah tersebut? Sebelumnya peneliti sudah menjelaskan bahwa responden diambil dari dosen UNISSULA yang notabennya melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah

tangga baik yang sudah menikah, dan terutama yang sudah mempunyai seorang anak.

Pemahaman mereka terkait peran ganda adalah adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan yang memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Pada dasarnya kaum perempuan dan laki-laki sudah mempunyai peran sendiri-sendiri supaya mereka dapat saling melengkapi. Dengan demikian hubungan antara laki-laki dan perempuan menjadi harmonis. Lalu bagaimana mereka mengimplentasikan BudAI sesuai visi misi UNISSULA di dalam keluarga?

Peran yang dilakukan dosen perempuan sebagai orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak adalah dengan menerapkan BudAI yang diajarkan di dalam kampus UNISSULA, yaitu *membangun generasi Khaira Ummah*. Meliputi penanaman kedisiplinan, memupuk nilai agama, menerapkan nilai kemandirian dari hal-hal yang sederhana, memberikan kebebasan belajar, memberikan teladan yang baik, memberikan hadiah dan hukuman berupa teguran ketika melakukan kesalahan, serta menumbuhkan kepedulian sosial dengan cara membangun hubungan intensif dengan anak.

Perbedaan responden di atas antara yang menjabat bagian struktural di fakultas ataupun yang hanya sebagai dosen biasa yaitu jam kerja. Dosen yang menerima jabatan struktural otomatis akan mendapatkan tugas tambahan diluar tugas pokok yang tercantum pada Tri

Dharma. Berdasarkan responden (Ibu Muna, Ibu Tatiek, dan Ibu Ida) yang menjabat sebagai bagian struktural bahwasanya mereka menghabiskan waktu sampai 9-10 jam per harinya. Sedangkan untuk dosen biasa hanya menghabiskan 7-8 jam perharinya. Dikarenakan bagi dosen biasa waktu yang digunakan lebih fleksibel.

3.3. Peran Ganda Dosen Perempuan UNISSULA

Setelah wawancara terhadap responden hal yang mendasari dosen perempuan UNISSULA memutuskan untuk mengambil peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga adalah karena faktor eksistensi diri dan ekonomi. Potensi yang dimiliki perempuan dapat meningkatkan peluang untuk berpikir dan bertindak dengan baik. Pengembangan diri pada perempuan dapat berupa pengembangan bakat, mewujudkan impian, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan, dan bergaul dengan orang lain.

Motivasi perempuan untuk terlibat dalam dunia kerja didorong karena munculnya keinginan untuk mengembangkan diri dalam lingkungan sosial. Munculnya keinginan tersebut, menyebabkan banyak perempuan mulai mengalami ketidakpuasan atas peran domestik yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Sehingga menyebabkan perempuan mulai mengembangkan dirinya di dunia publik, dengan tidak meninggalkan peranan penting di dalam keluarga dan kodratnya sebagai seorang istri dan ibu. Seorang istri dalam pasal 83 Kompilasi Hukum

Islam ayat 2 memiliki kewajiban untuk mengatur keperluan rumah tangga. Lalu, ketika mereka bekerja siapakah yang mengurus urusan rumah?

Berdasarkan hasil penelitian 4 responden (Ibu Agustin, Ibu Titiek, Ibu Erni, dan Ibu Hida) menyatakan ada peran ART yang membantu mengurus pekerjaan rumah selama mereka bekerja. Sedangkan 6 responden (Ibu Ida, Ibu Muna, Ibu Warsiyah, Ibu Meilan, Ibu Muliatul, dan Ibu Rinawati) menyatakan dalam mengurus urusan rumah tangga mereka saling bekerjasama bersama suami. Dikarenakan mayoritas suaminya bekerja sebagai dosen dan guru. Oleh karena itu, sikap saling memahami sudah mereka terapkan pada diri mereka sendiri.

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga merupakan hal yang sangat penting. Terlepas jika sudah mempunyai anak semakin banyak keputusan yang dipertimbangkan. Teori kausalitas telah menyatakan adanya sebab dan akibat. Teori ini mempertegas bahwa setiap perbuatan pasti mengandung akibat, termasuk salah satu keputusan untuk melakukan peran ganda yang harus benar benar disepakati antara suami dan anak.

Pengertian “domestik” dan “publik” menjadi pisau analisis feminis untuk mengidentifikasi akar penyebab marjinalisasi dan ketidaksetaraan seorang perempuan dalam relasi gender.⁴² Peran ganda menyebabkan bertambahnya tuntutan dalam dunia kerja dan rumah tangga. Di mana keduanya harus sama-sama terlaksana supaya tidak ada pihak yang dikecewakan. Banyaknya tuntutan dalam dunia kerja dan keluarga,

⁴² Haswinar Arifin, ‘Perempuan, Kemiskinan Dan Pengambilan Keputusan’, *Jurnal Analisis Sosial*, 8.2 (2003), hlm. 1–12 <<https://media.neliti.com/media/publications/489-ID-perempuan-kemiskinan-dan-pengambilan-keputusan.pdf>>.

keduanya wajib memberikan perhatian kepada anak dan keluarga. Perempuan yang melakukan peran ganda bukan berarti perempuan yang egois.⁴³ Namun sebelumnya mereka sudah mengetahui konsekuensi yang nantinya akan berdampak pada keluarga dan pekerjaan.

Sebagai bentuk antisipasi terjadinya konflik. Istri wajib meminta izin kepada keluarga terutama suami dan anak dalam memutuskan bekerja. Dikarenakan keputusan bersama akan menghasilkan kesepakatan yang baik. Walaupun terkadang anak menolak ibunya untuk bekerja. Tetapi tidak menutup kemungkinan anak harus diberi pemahaman. Ada 5 responden (Ibu Warsiyah, Ibu Hida, Ibu Muna, Ibu Meilan, dan Ibu Rina) yang mempunyai anak berusia di bawah 10 tahun, yang sering menuntut ibunya untuk lebih lama di rumah. Hal ini berbeda jika anak yang berusia 10 tahun ke atas tentunya sudah paham dan mengerti.

Pernikahan diartikan sebagai ibadah yang akan menjadi ladang pahala dan dosa jika tidak bisa menyikapinya secara bijak. Tentunya dalam pernikahan semua orang mempunyai tujuan untuk menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*. Keseluruhan responden di atas mempunyai cara tersendiri untuk bagaimana cara mereka menjaga keharmonisan dan ketahanan dalam keluarga?

Menjaga keharmonisan dalam keluarga sangatlah penting. Istri yang bekerja di luar rumah mengalami kesulitan dalam membagi waktu

⁴³ Wanita Karir, 'Diah Eko M, S.Kep.,Ners.,M.Kep NIK 19800307 200809 044', 2020, hlm. 15-18.

antara keluarga dan pekerjaan. Aturan waktu harus diperhatikan istri dalam membagi antara pekerjaan dan rumah tangga secara kualitatif.⁴⁴ Hal tersebut dapat menyebabkan ketidak seimbangan antara kedua peran sebagai ibu dan wanita karir.

Menyeimbangkan waktu menjadi salah satu cara mereka untuk menjaga keseimbangan dua peran sebagai dosen dan ibu rumah tangga. Mereka mempunyai tingkat profesionalitas yang tinggi dalam menyikapi kedua waktunya. Mereka memposisikan dirinya pada tempatnya. Seperti ketika berada di kampus mereka memposisikan sebagai dosen begitupun ketika berada di rumah mereka memposisikan sebagai ibu bagi anak dan istri bagi suami. 6 Responden (Ibu Erni, Ibu Meilan, Ibu Hida, Ibu Muna, Ibu Warsiyah, dan Ibu Ida) mengatakan bahwa menjadi dosen itu waktunya lebih fleksibel daripada guru. Fleksibel yang dimaksud adalah dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi saat itu.

Sedangkan 4 responden (Ibu Titiek, Ibu Muliatul, Ibu Rinawati, dan Ibu Agustin) mengatakan bahwa menyeimbangkan kedua peran tersebut dengan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan. Seperti menyempatkan menelfon dengan anak maupun suami. Walaupun hanya sebentar dan sekedar kabar tapi mampu meningkatkan kedekatan bersama dalam menjalin keharmonisan keluarga.

Setiap keputusan yang diambil perempuan dalam mengambil 2 peran sekaligus pasti terdapat bumbu konflik yang terjadi dalam keluarga.

⁴⁴ Ervin Nurul Affrida, 'Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), hlm. 114 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>>.

Seperti konflik di tempat kerja dan rumah menjadi tanggung jawab besar. Dosen perempuan UNISSULA bertanggung jawab memimpin dan mengurus keluarganya dengan baik. Sedangkan sebagai dosen mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Seperti iman, budi pekerti luhur, ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni, serta terwujudnya SDM yang maju. Tidak jarang ketika hal tersebut bisa menjadikan konflik dalam keluarga. 3 Nilai tri dharma seorang dosen juga menjadi tanggung jawab yang harus direalisasikan.

Dalam kesempatan wawancara dengan responden telah berhasil mendapatkan keterangan tentang akibat yang ditimbulkan bagi rumah tangga ketika seorang istri mengambil keputusan untuk bekerja. Mayoritas responden mengatakan bahwa akibat yang paling utama dalam melakukan peran ganda adalah pekerjaan rumah kurang bisa terkondisikan. Akhirnya membuat pekerjaan rumah kurang tertata. Lalu, Bagaimana dalam pengasuhan anak?

Pengasuhan anak yang dilakukan dosen perempuan UNISSULA dalam melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga dibantu oleh pengasuh yang dipilih dan dipercaya mampu untuk menjaga anaknya. Pengasuh yang dimaksud berbeda dengan ART, pengasuh hanya fokus kepada anaknya. Sedangkan ART fokus dalam membantu pekerjaan rumah. Ada 3 responden (Ibu Muliatul, Ibu Warsiyah, dan Ibu

Rinawati) mengungkapkan bahwa dalam keseharian anaknya, mereka melakukan pemantauan menggunakan cctv yang dipasang di rumah dan dipantau dengan mudah menggunakan *handphone* kapan saja. Selain ada cctv responden (Ibu Hida) memilih menempatkan sekolah untuk anaknya di *Day Care*, dikarenakan merasa lebih aman dalam pengawasan.

Kesibukan terkadang membuat istri lupa akan tanggung jawab. Jika tidak diimbangi dengan pembagian waktu yang tepat antara pekerjaan dan rumah tangga. Maka akan menjadi ketidakseimbangan tanggung jawab. Pembagian waktu atau *work Life Balance* di dalam kehidupan berkeluarga sangatlah penting. Ada 3 pembagian waktu dalam menjaga keharmonisan keluarga sebagai wanita karir yang sekaligus menjadi ibu rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

3.3.1. Waktu untuk diri sendiri (*Me Time*)

Me-time berarti meluangkan waktu dan ruang khusus untuk diri sendiri. Langkah ini diperlukan untuk menjaga kesehatan mental. Menghabiskan waktu sendiri jauh dari dunia luar membuat kita mengenal diri sendiri dan merasa lebih tenang dan nyaman. Menghabiskan waktu untuk diri sendiri bukan berarti kita menjadi egois dan anti sosial. 4 Responden (Ibu Muna, Ibu Ida, Ibu Muliatul, dan Ibu Aagustin) melakukan *Me Time* dengan menikmati *creambath*, *facial*, olahraga, memasak, dan membaca buku.

3.3.2. Waktu untuk keluarga (*Family Time*)

Waktu berkualitas dapat didefinisikan sebagai waktu ketika semua anggota keluarga, anak, istri dan suami berada di rumah tanpa disibukkan dengan hal lain pada waktu yang bersamaan. *Family Time* dipercaya untuk mendukung kesehatan mental. Pada dasarnya seluruh keluarga bisa melakukan *Family time* yang telah ditentukan. Karena menurut Ibu Warsiyah mengatakan *Falimy time* itu tidak semata-mata tentang kuantitas waktu akan tetapi seberapa bijak kita dalam menggunakan waktu.⁴⁵

Family time bisa dilakukan dengan cara meluangkan waktu secara teratur misalnya, menetapkan hari minggu sebagai waktu berkumpul keluarga di rumah. Seperti yang dilakukan Ibu Titiek Sumarawati yang meluangkan waktu bersama keluarganya dengan membuat rutinitas setiap minggunya mengadakan khataman Al-Qur'an bersama anak-anaknya, suami, ortuanya, dan bahkan bersama keluarga di luar kota. Hal ini dilakukan secara *online* kegiatan ini di beri nama Ikatan Cinta Al-Qur'an.⁴⁶

3.3.3. Waktu untuk sosial

Waktu sosial adalah di mana mereka menyempatkan waktu bersama masyarakat. Bersosial kepada masyarakat adalah salah satu bentuk menjalin keakraban. Di sela-sela waktu yang sibuk

⁴⁵ Warsiyah, 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Warsiyah' 2022. Wawancara Pada Tanggal 11 Desember 2022 Pukul 11.00 WIB'.

⁴⁶ Nurhayati Tatiek, "Hasil Wawancara Dengan Ibu Tatiek Nurhayati" 2022. Wawancara Pada Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 08.00 WIB'.

tidak mudah bagi wanita karir untuk meluangkan waktu berkumpul bersama masyarakat terutama kepada tetangga. Namun hal tersebut bisa dilakukan ketika mereka menyempatkan waktu dan ikut acara dalam bermasyarakat. Misalnya acara Ibu PKK, Dasawisma, dan Arisan RT. Menurut responden Ibu Agustin bekerja merupakan waktu untuk bersosial kepada orang lain, bukan hanya untuk kerjaan. Namun bekerja sering kali berinteraksi kepada banyak orang dalam menjalin hubungan.

3.4. Alokasi Waktu Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda

Berdasarkan hasil wawancara di kampus atau di rumah responden secara langsung atau tidak langsung bahwa mereka menghabiskan 8-9 jam untuk bekerja setiap 5 hari dalam seminggu. Aktivitas diawali dengan bangun jam 4:30 pagi. Setelah bangun tidur, mereka salat subuh, membangunkan anak-anaknya, membersihkan rumah, menyiapkan sarapan, dan keperluan anak sekolah, serta menyiapkan keperluan suami untuk bekerja. Setelah itu, melanjutkan mengajar di kampus sampai jam 4 sore. Setelah pulang mereka kembali beraktivitas seperti ibu dan istri pada umumnya. Di antaranya menemani anak belajar, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, menyambut suami pulang kerja, dan *sharing* bersama keluarga terkait kegiatan kesehariannya.

Tabel 3.4.1. Alokasi waktu dosen perempuan UNISSULA dalam kesehariannya.

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Sebelum pergi bekerja	Menyiapkan sarapan, memasak, menyiapkan kebutuhan suami dan anak.
2.	Selama berada di tempat bekerja	Mengerjakan tugas di kantor seperti mengajar.
3.	Pada jam istirahat	Meluangkan waktu untuk berkomunikasi kepada anak dan suami
4.	Setelah pulang dari bekerja	Mandi, memasak, mengurus anak dan suami, mengatur dan membersihkan rumah, berkumpul bersama keluarga, menyiapkan tugas untuk mengajar.

Keberhasilan sebuah keluarga tergantung pada peran ibu. Ibu sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, dan terkadang membantu suami bekerja. Namun sebagian besar masyarakat masih menganggap ayah sebagai subjek primer. Sedangkan ibu ditempatkan sebagai subjek sekunder yang berkewajiban mengurus anak di rumah. Tradisi ini cukup bertahan hingga sekarang. Artinya dalam keluarga, peran perempuan hanya pada wilayah sempit yaitu hanya di

sekitar lingkungan rumah. Sedangkan peran laki-laki yaitu pada dunia publik yang bersifat eksternal seperti bekerja mencari nafkah.⁴⁷

Sedangkan tingkat keberhasilan seorang dosen perempuan yang mengambil peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga adalah di lihat bagaimana mereka bisa menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan ibu rumah tangga. Dengan cara memajemen waktu yang bijak, menjalin komunikasi yang baik, menjaga pola hidup dengan mengontrol emosional, serta mengatur keuangan keluarga. Sehingga kedua tuntutan tersebut bisa terlaksana dengan baik.



⁴⁷ Samsidar, 'Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga', *Jurnal An Nisa'*, 12.2 (2019), hlm. 63.

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DOSEN PEREMPUAN UNISSULA
DALAM MELAKSANAKAN PERAN GANDA SEBAGAI
WANITA KARIR DAN IBU RUMAH TANGGA**

**4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dosen Perempuan UNISSULA
Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga**

Dalam melakukan peran ganda seorang perempuan tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung hal tersebut. Adapun faktor-faktor dosen perempuan UNISSULA dalam melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga adalah:

4.1.1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor pertama sekaligus yang paling dominan untuk dijadikan sebagai alasan perempuan bekerja. Hal ini bukan berarti seorang suami penghasilannya tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tetapi ada rasa kepuasan tersendiri jika perempuan memiliki penghasilan. Terkait kebutuhan yang semakin berkembang, otomatis akan menyebabkan pengeluaran semakin banyak. Dari data yang diambil 5 responden (Ibu Agustin, Ibu Rinawati, Ibu Meilan, Ibu Erni, dan Ibu Ida) telah menyetujui bahwa faktor seorang ibu bekerja adalah karena ekonomi.

Kondisi ekonomi yang ada dalam rumah tangga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan istri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan

sehari- hari. Hal ini membuktikan bahwasanya semakin lama kebutuhan seseorang akan semakin bertambah.⁴⁸ Terlebih jika tidak didukung ekonomi yang maju justru akan menjadi masyarakat yang tertinggal

4.1.2. Faktor Eksistensi Diri

Faktor kedua yaitu eksistensi diri. Eksistensi diri dilakukan tidak semata-mata sebagai perempuan yang ingin dihargai dalam masyarakat. Tetapi eksistensi diri ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan diri untuk menjadi perempuan yang bermanfaat dalam mencari kemanfaatan ilmu. Pendidikan yang tinggi mengharuskan mereka untuk lebih eksis di masyarakat.

Mayoritas responden melakukan peran ganda dipengaruhi karena faktor eksistensi diri. Hal ini sebagai bentuk pengembangan ilmu yang dimiliki. Selain itu kesempatan kerja sekarang semakin luas dan terbuka untuk perempuan. Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan relasi sosial yang tinggi. Dalam diri mereka juga tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja.

3.4.1. Faktor Sosial

Faktor ketiga yaitu faktor sosial. Seorang perempuan ketika sudah menikah dan terjun dalam dunia masyarakat, maka akan dituntut bersosialisasi dengan kondisi yang baru. Apabila lingkungan masyarakat adalah masyarakat yang agamis, kemungkinan akan menjadi orang yang

⁴⁸ Nuralfi Khaerany, 'Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Petani Desa Pallantikang Kabupaten Gowa', *EPrints UNM*, 1.1 (2019), hlm. 1–90.

agamis pula. Begitu juga jika seorang perempuan berkumpul dan kebanyakan adalah wanita pekerja, maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi wanita pekerja.

Perempuan ingin memiliki kedudukan sosial yang tinggi. Salah satu pencapaiannya adalah dengan berkarir. Perempuan yang aktif dalam kehidupannya akan merasa kurang jika mereka tidak melakukan karir dan memiliki profesi tertentu. Selain itu, karir akan menambah lingkungan sosial perempuan yang aktif dalam bersosialisasi. Sebagian responden mengatakan faktor sosial dapat membentuk keseimbangan berhubungan peran, dan tugas antara suami dan istri. Dikarenakan jika terjadi ketidakseimbangan peran akan menyebabkan tumpang tindih terhadap mereka.

3.4.2. Faktor Budaya

Faktor keempat adalah budaya. Budaya mengajarkan kepada perempuan bahwa pekerjaan rumah adalah satu-satunya tugas perempuan. Budaya dalam masyarakat tidak semuanya menuntut laki-laki untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Ada juga budaya yang justru menuntut perempuan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kebudayaan yang seperti ini disebut budaya patriarki. Budaya patriarki merupakan budaya di mana laki-laki mempunyai kedudukan lebih tinggi dari perempuan. Dalam budaya ini, ada perbedaan yang jelas mengenai peranan, dan tugas antara perempuan dan laki-laki dalam bermasyarakat, khususnya dalam keluarga. Semakin berkembangnya zaman pergeseran

nilai budaya semakin terlihat. Budaya yang ada membuat perempuan tertarik melakukan peran ganda menjadi ibu rumah tangga serta mencari nafkah bagi keluarga.

Mayoritas orang mengatakan bahwa tugas seorang perempuan hanya sekedar *masak, macak, dan manak* (3M). Sedangkan suami sebagai pencari nafkah utama. Namun seiring berkembangnya zaman, pemikiran masyarakat semakin luas. Akhirnya menyebabkan hilangnya pemikiran tersebut. Seluruh responden tidak menyetujui jika peran perempuan hanya fokus pada pekerjaan rumah. Tetapi juga perlu ruang gerak dalam mengekspresikan diri.

3.4.3. Faktor Eksternal

Faktor kelima adalah faktor eksternal. Faktor eksternal sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Faktor eksternal yang dimaksud adalah berupa dukungan dan izin dari keluarga terutama dari suami dan anak. Suami menjadi pihak pertama yang memberikan kontribusi paling besar dalam mendukung. Dukungan terbesar yang diberikan suami dalam bentuk dorongan dan *support* terhadap keputusan yang diambil. Seperti dalam mengambil pekerjaan sebagai dosen.

Suami terkadang menjadi pemberi motivator bagi istri di saat semangat menurun, begitupun sebaliknya. Beberapa contoh *support* nyata yang dilakukan suami adalah, seperti mengantar dan menjemput anak di saat waktu yang memungkinkan, membantu pekerjaan rumah tangga yang

bisa dikerjakan suami. Semua pekerjaan dilakukan secara bersama, dengan tetap tidak melupakan kodrat sebagai istri dan kodrat sebagai suami yaitu menjadi imam dan kepala keluarga. Maka dari itu, faktor eksternal ini wajib mereka butuhkan dalam mengambil keputusan melakukan peran ganda.

4.2. Strategi Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga.

Posisi sebagai dosen dan ibu rumah tangga membuat hak dan kewajiban mereka sebagai istri belum sempurna terpenuhi. Seperti dalam hak pemberian nafkah dari suami untuk istri dan keluarga dalam segi ekonomi belum bisa tercukupi dengan baik. Pada dasarnya, konsep dari hak dan kewajiban yaitu ketika ingin mendapatkan hak maka terlebih dahulu untuk melakukan kewajiban. Namun, mereka terkendala ketika memutuskan untuk bekerja beban mereka terbagi menjadi 2 antara keluarga dan pekerjaan. Dari beberapa kewajiban seorang istri yang belum bisa terlaksana dengan baik yaitu merawat dan mengasuh anak secara *full time*, dan melayani suami selama 24 jam.

Perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah sebagai wanita karir merupakan salah satu bagian memanifestasikan potensi dirinya supaya bermanfaat bagi banyak orang. Hal ini mengarah pada keuntungan yang sebenarnya diberikan oleh seorang perempuan yang mengejar karirnya baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Di mana keduanya harus berjalan dengan seimbang, sebagaimana firman Allah dalam dalam

Q.S. At-Tahrim: 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Terjemah Kemenag 2019

Strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan dengan jangka waktu panjang. Adapun keharmonisan diartikan sebagai kesepadanan, kerukunan, dan keserasian dalam rumah tangga. Pada penelitian ini ditemukan beberapa strategi dosen perempuan dalam menjaga keharmonisan keluarga, yaitu sebagai berikut:

4.2.1. Komunikasi

Komunikasi di sini yang dimaksud adalah komunikasi bersama keluarga. Strategi ini sangat penting. Dikarenakan dalam sebuah keluarga, untuk mencapai keharmonisan keluarga sendiri ditentukan oleh seberapa sering melakukan komunikasi bersama keluarganya. Komunikasi yang sering terjalin dalam keluarga memberikan efek perubahan perilaku, perbedaan pendapat, ataupun perubahan secara sosial. Misalnya komunikasi antara anggota keluarga tidak lancar dan tidak ada keterbukaan dalam keluarga sehingga dapat menimbulkan masalah dalam keluarga.

Komunikasi yang baik dan lancar antara anggota keluarga dapat mempererat hubungan keluarga. Karena komunikasi adalah

salah satu kunci terpenting setiap keluarga yang menginginkan keluarga damai, tentram, dan bahagia. Seperti yang dilakukan oleh responden Ibu Meilan Arsanti sering meluangkan waktu di sela-sela kegiatan. Terlebih suaminya setiap hari hampir melakukan hubungan LDR (*Long distance relationship*) karena tuntutan pekerjaan sebagai guru.⁴⁹

4.2.2. Komitmen

Komitmen menjadi salah satu cara bagi pasangan suami istri untuk menjunjung tinggi prinsip yang telah disepakati bersama dari waktu ke waktu. Salah satu tujuan komitmen adalah mencapai rumah tangga yang harmonis. Bagi responden Ibu Ida Musofiana mengatakan bahwa menghadapi lika-liku kehidupan rumah tangga adalah hal yang wajar bagi setiap pasangan suami istri. Maka perlu pondasi yang kuat dalam keluarga supaya tercapai keharmonisan dalam berkeluarga.⁵⁰

4.2.3. Ikhlas dan Bersyukur

Ikhlas diartikan sebagai ridho dengan segala ketentuannya. Termasuk ikhlas dalam pilihan menjadi ibu dan istri. Lantaran ikhlas seorang ibu dimaknai dengan baik setiap ketidaksesuaian antara harapan dan realitas dalam kehidupan.

⁴⁹ ‘Arsanti Meilan, ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Meilan Arsanti.,’ 2022. Wawancara Pada Tanggal 22 Desember 2022 Pukul 11.00 WIB.’

⁵⁰ ‘Musofiana Ida, ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Ida Musofiana,’ 2022. Wawancara Pada Tanggal 22 Desember 2022 Pukul 13.00 WIB.’

Sedangkan bersyukur merupakan kunci dari kebahagiaan seseorang atas apa yang telah diberikan Allah SWT, namun pada kenyataannya menurut mayoritas responden mensyukuri apa yang sudah dimiliki adalah suatu hal yang susah dijalani. Dalam kehidupan sehari-hari yang sering terjadi yaitu banyak orang yang memiliki harta melimpah. Namun pada kenyataannya tidak pernah merasa cukup. Menurut responden Ibu Muna Yastuti Madrah mengatakan jika kita ikhlas dan bersyukur dalam melakukan peran sebagai istri dan ibu maka pekerjaan apapun akan terasa ringan.⁵¹ Perlu diketahui bahwa kesejahteraan seseorang atau keluarga dilihat sejauh orang tersebut dan anggota keluarganya selalu mensyukuri segala nikmat yang telah diterima dan dirasakannya.

4.2.4. Sabar dan Kerja Sama

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, ada kalanya kita berselisih dan berbeda pendapat dengan suami. Suami dan istri harus memiliki sifat sabar untuk memelihara rumah tangga. Kesabaran juga diperlukan, terutama jika pasangan melakukan sesuatu yang kurang menyenangkan. Responden Ibu Hidayatus Sholihah menegaskan bahwa sabar merupakan setiap kunci dari kebahagiaan.⁵² Maka penerapan sikap sabar harus dimiliki

⁵¹ 'Madrah Muna, 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Muna Yastuti Madrah.,' 2022. Wawancara Pada Tanggal 15 Desember 2022 Pukul 10.00 WIB.'

⁵² 'Sholihah Hidayatus, 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Hidayatus Sholihah,' 2022. Wawancara Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pukul 14.00 WIB''.'

pasangan suami istri untuk mencapai tujuan rumah tangga yang harmonis.

Sedangkan kerjasama merupakan bentuk upaya dalam mencapai tujuan tertentu.⁵³ Karena dalam keluarga dibutuhkan kolaborasi, saling mengerti, untuk mencapai kesejahteraan itu sendiri. Kerjasama sangat diperlukan dalam menyelesaikan problem dalam rumah tangga, pekerjaan rumah tangga, dan juga menciptakan kedekatan antara satu dengan lainnya. Tanpa kedua hal tersebut, peran-peran dalam rumah tangga tidak bisa berjalan dengan baik.

Sikap kerjasama terjadi karena manusia tidak bisa memenuhi hidupnya sendiri, sudah pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam keberlangsungan hidup.⁵⁴ Sementara itu, menurut responden Ibu Muliatul Jannah mengatakan bahwa keterlibatan suami dalam mengerjakan tugas rumah tangga (domestik) menjadi salah satu faktor pendorong untuk mewujudkan keharmonisan di dalam keluarga kerja sama itu sangat penting dalam berkeluarga dikarenakan jika mengutamakan kerja sama maka akan mengurangi sedikit tanggung jawab yang dibawa.⁵⁵

⁵³ Riant Nugroho dan Firre An Suprpto, 'Buku Kerja Sama Pemerintahan Antar Desa Bagian 1: Konsep Dasar', 2021.

⁵⁴ Rina Bastian, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat', *Jurnal Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, 2020.

⁵⁵ 'Jannah Muliatul, "Hasil Wawancara Dengan Ibu Muliatul Jannah," 2022. Wawancara Pada Tanggal 27 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB'.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya pembagian tugas antara istri dan suami. Sehingga keduanya berupaya untuk dapat menjaga keharmonisan keluarga meskipun memiliki kesibukan karir di luar rumah.

4.2.5. Diskusi

Dalam setiap pengambilan keputusan ataupun terjadi suatu permasalahan perlu yang namanya diskusi. Demi mewujudkan keluarga yang harmonis perlu berupaya menghadirkan strategi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan berusaha mencari solusi terbaik pada setiap permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa strategi yang dilakukan dosen perempuan dalam menyikapi adanya perbedaan pendapat dengan suaminya adalah dengan saling berdiskusi agar dapat menghargai satu sama lain. Berdiskusi mampu menghasilkan keputusan yang tidak saling merugikan.

4.2.6. Prioritas

Keluarga adalah alasan paling utama seseorang untuk mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Aktivitas seseorang untuk bekerja biasanya didasarkan pada keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan melakukan peran keluarga dalam mencari nafkah, maka dari itu pekerjaan adalah suatu bentuk sikap tanggung jawab seseorang ketika sudah berkeluarga. Kehidupan manusia memiliki perannya

masing-masing, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Apapun yang terjadi dalam pekerjaan ataupun rumah tangga, seorang istri harus bisa memomorsatukan keluarga daripada pekerjaan.

4.3. Hambatan-Hambatan Dosen Perempuan UNISSULA dalam Melaksanakan Peran Ganda sebagai Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga

Islam tidak melarang seorang istri untuk bekerja. Islam juga memberikan kedudukan terhormat terhadap perempuan sebagai seorang istri sekaligus ibu. Namun tidak menutup kemungkinan jika seorang istri memutuskan bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan. Bukan berarti suami tidak bertanggungjawab untuk mencari nafkah. Akan tetapi penghasilan yang didapat tidak mencukupi kebutuhan. Maka seorang istri diperbolehkan untuk bekerja, dengan tetap memperhatikan aturan sesuai syariat Islam.

Tidaklah mudah mengambil peran ganda dalam sebuah keluarga. Karena waktu yang biasanya lebih banyak di rumah harus terbagi dengan waktu di luar rumah. Di antara hambatan yang sering dijumpai ialah soal waktu, di mana seorang ibu harus bijak dalam membagi waktunya antara pekerjaan dan kewajiban. Terlalu lama waktu yang dihabiskan untuk bekerja membuat seorang ibu terkendala dalam mengasuh dan mengawasi anaknya, yang mengakibatkan sebagian mayoritasnya dibantu oleh Asisten Rumah Tangga (ART). Sehingga kedekatan antara

anak dan ibu berkurang. Begitupun seorang istri yang melakukan pekerjaan di luar rumah harus tetap memperhatikan keluarganya. Karena bekerja di luar rumah semestinya tidak mengganggu keluarga.⁵⁶

Dalam Pasal 33 UU Perkawinan yang berbunyi: “Suami dan istri harus saling mendukung baik lahir maupun batin, menghormati, setia satu sama lain, dan saling mencintai.” Selanjutnya, alinea (3) “Suami dan istri diwajibkan menafkahi dan merawat anak-anak mereka, baik dari segi rohani, akal, agama, jasmani dan pendidikan, alinea (4) Suami dan istri harus menjaga kehormatannya.⁵⁷

Bahkan ada pula hambatan yang dimiliki oleh salah satu responden yaitu Ibu Rinawati yang mempunyai 4 anak dan salah satunya menjadi anak yang berkebutuhan khusus. Pembagian waktu yang bijak dan kerjasama yang baik membuat pasangan ini bisa menjaga keharmonisan dalam berkeluarga.⁵⁸ Meskipun mengajar di luar dengan waktu yang cukup lama, mereka tetap mengutamakan keluarganya dengan menghabiskan waktu khusus bersama anak dan suaminya di rumah. Sehingga anak tetap dapat menerima peran yang seharusnya dilakukan ibu dalam keluarga. Karena kerjasama yang baik dalam mengatur rumah tangga sangat diperlukan dengan sebaik-baiknya.⁵⁹

⁵⁶ ‘Ibrahim Amini, Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami-Istri, hlm. 115.’

⁵⁷ ‘Ahmad Rofiq, Hukum Perdata Islam Di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 149.’

⁵⁸ ‘Rinawati, ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Rinawati,S.S’ 2022. Wawancara Pada Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB.’

⁵⁹ ‘William G. Goode, Sosiologi Keluarga, Jakarta: Bumi Aksar, 1991, hlm. 36’.

Melakukan peran ganda secara otomatis mengakibatkan adanya beban ganda. Ketika beban tersebut tidak bisa diselesaikan, maka akan menimbulkan stres kerja. Stres kerja adalah ketidakseimbangan yang terjadi antara tuntutan pekerjaan dan ibu rumah tangga yang akan menyebabkan konflik. Dikarenakan kedua tanggung jawab tersebut saling berbenturan satu sama lain. Tidak jarang dari mereka merasakan kerepotan yang mengakibatkan tekanan emosi.

Setiap permasalahan yang terjadi pasti terdapat upaya pencegahan yang dilakukan. Seperti halnya ketika terjadi konflik dan hambatan dalam melakukan peran ganda ini. Maka dibutuhkan bentuk strategi yang tepat saat terjadinya konflik. Selanjutnya konflik bisa dipicu karena adanya tanggung jawab yang tidak terselesaikan secara baik. Misalnya tuntutan pekerjaan di rumah dalam menyiapkan kebutuhan dan keperluan anak belum maksimal. Hingga akhirnya memicu cek-cok antara suami dan istri. Hal ini dipengaruhi kurangnya sikap saling memahami dan mengerti satu sama lain yang belum diterapkan. Kesetaraan gender dalam keluarga sesekali sangat dibutuhkan dalam menjalin kerjasama antar peran.

Adapun hambatan selanjutnya adalah kurangnya waktu bersama suami dan anak. Terutama anak yang berusia di bawah 10 tahun yang seharusnya lebih banyak membutuhkan perhatian, dan pengawasan. Namun hal tersebut menjadi salah satu hambatan seorang perempuan yang mengambil peran ganda sebagai wanita karir. Dikarenakan tuntutan

pekerjaan membuat waktu bersama anak menjadi lebih sedikit dan berkurang. Sehingga dalam menjalin kedekatan bersama anak tidak bisa secara penuh.

Bisa dilihat dalam pernikahan tujuan utamanya ialah terbentuknya keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Selain itu tujuan pernikahan adalah menciptakan keluarga yang harmonis dalam menjaga keutuhan keluarga. Memang benar terbentuknya keutuhan keluarga yang harmonis yaitu dengan adanya hubungan keluarga yang baik seperti saling mencintai, kasih sayang, adil, menghormati, komunikasi dan percaya.⁶⁰

Hambatan pengasuhan seorang anak di dalam keluarga juga sering terjadi. Mereka menerapkan BudAI UNISSULA sesuai visi misi UNISSULA yaitu *Membangun Generasi Khaira Ummah*. Adapun yang mereka terapkan kepada keluarga terutama anak di antaranya dari hal-hal yang sederhana seperti salat berjamaah dengan tepat waktu, yang kemudian dilanjutkan muroja'ah bersama anak-anak. Orang tua telah menjadi teladan bagi anak –anakanya terutama ibu yang sering disebut sebagai *Al-Madrosatul Ula* yaitu madrasah pertama bagi anak-anaknya. Begitupun ketika berpakaian harus diberikan contoh yang baik seperti memberikan pemahaman bagi anak perempuan jika sudah *baligh*, anak wajib untuk menutup aurat. Dan juga memberikan contoh penerapan BudAI terhadap menjaga kebersihan itu sangat penting dengan

⁶⁰ Adullah, *Ciri Keluarga Harmonis*, [Http://Pemikirbeda.Blogspot.Co.Id/2016/06/Cirikeluarga-Harmonis-Dan-Bahagia.Html](http://Pemikirbeda.Blogspot.Co.Id/2016/06/Cirikeluarga-Harmonis-Dan-Bahagia.Html) (Diakses Pada: 15 Januari 2023, Pukul: 16.00 WIB).

memberikan contoh kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Serta berucap yang sopan kepada orang yang lebih dewasa dari kita.

Apapun yang kita terapkan kepada anak jika sebagai orang tua tidak terlebih dahulu memberikan teladan yang baik maka akan mengakibatkan hal tersebut sia-sia. Maka dari itu, orang tua terutama ibu perlu mempunyai pondasi dan kerja sama yang kuat dalam mengimplementasikan BudAI tersebut. Dikarenakan bagi orang tua terutama ibu menjaga konsisten dalam mendidik anak secara bijak adalah rintangan luar biasa yang memerlukan sebuah keuletan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Peran ganda adalah dua peran yang dimainkan oleh seseorang pada waktu yang bersamaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi dosen perempuan UNISSULA melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga yaitu; karena faktor ekonomi, faktor eksistensi diri, faktor sosial, faktor budaya, dan faktor eksternal. Sedangkan faktor yang sangat mendominasi dalam melakukan peran ganda sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga adalah faktor ekonomi dan eksistensi diri.

5.1.2. Adapun strategi yang dilakukan dosen perempuan UNISSULA yaitu komunikasi, komitmen, ikhlas dan bersyukur, sabar dan bekerja sama, diskusi, serta prioritas. Di antara strategi tersebut komunikasi dan kerja sama adalah hal terpenting dalam keluarga yang harus dilaksanakan. Dikarenakan kedua strategi tersebut mampu mewujudkan sikap saling percaya dan tanggung jawab terutama pada suami dan istri.

5.2. Saran

Setelah selesainya pembahasan yang terdapat dalam kepenulisan ini dari bab 1,2,3, dan 4 penulis merasa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya saran untuk lebih baik yaitu:

- 5.2.1. Ditinjau secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka (*literature review*) untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keputusan perempuan mengambil peran ganda.
- 5.2.2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan ilmu bagi pembaca yang hendak mengetahui tentang problematika dan strategi yang dilakukan oleh seorang perempuan dalam mengambil keputusan melakukan peran ganda.

5.3. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, Islam, kesehatan, kesempatan, taufiq serta hidayah-hidayahNya. Sehingga penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi yang sederhana ini. Penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, pihak penulis mengharapkan akan kritik dan saran dari semua pihak. Kritik dan saran yang sifatnya membangun, bukan yang menjatuhkan, sehingga akan menjadi sempurna penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga apa yang tertuang dalam penulisan ini bermanfaat bagi siapa saja, baik pribadi penulis sendiri, pembaca, maupun pendengar. Dan tentunya bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang hukum perkawinan Islam. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Md Zawawi, and Wan Ab. Rahman Khudzri Wan Abdullah, 'Hak Suami Isteri dalam Perkahwinan Islam : Analisis Menurut Fiqh 1 Rights of Husband-Wife in Islamic Marriage : Analysis Based on Fiqh 1', *Rekayasa*, 4 (2008).
- Adullah, *Ciri Keluarga Harmonis*, [Http://Pemikirbeda.Blogspot.Co.Id/2016/06/Ciri_keluarga-Harmonis-Dan-Bahagia.Html](http://Pemikirbeda.Blogspot.Co.Id/2016/06/Ciri_keluarga-Harmonis-Dan-Bahagia.Html) (Diakses Pada: 15 Januari 2023, Pukul: 16.00 WIB)
- Affrida, Ervin Nurul, 'Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>>
- Ahdiah, Oleh Indah, 'Konstruksi Makna Istri Tentang Peran Suami (Studi Fenomenologi Tentang Istri Sebagai Wanita Karir Dan Memiliki Pendapatan Yang Lebih Besar Dari Suami Di Kota Jakarta) Wahyu Utamidewi Universitas Singaperbangsa Karawang', 05.02 (2013).
- Ahmad, Hadis, Ibn Hanbal, Ibnu Majah, and Studi Sanad, 'Metodologi Kajian Hadis Tentang Oleh ', 2018
- 'Ahmad Rofiq, Hukum Perdata Islam Di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.'
- Akbar, Dinnul Alfian, 'Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja', *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12.1 (2017), <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/1464>>
- Akbar, Zarina, And Kharisma Kartika, 'Konflik Peran Ganda dan Keberfungsian Keluarga Pada Ibu Yang Bekerja', *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 5.2 (2016), <<https://doi.org/10.21009/jppp.052.02>>
- Al, Jurnal, Andi Bahri, S Sekolah, Tinggi Agama, and Islam Negeri, 'Perempuan dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga)', *Al-Maiyyah*, 8.2 (2015), <<https://www.neliti.com/id/publications/285750/>>
- Arifin, Haswinar, 'Perempuan, Kemiskinan dan Pengambilan Keputusan', *Jurnal Analisis Sosial*, 8.2 (2003), <<https://media.neliti.com/media/publications/489-ID-perempuan-kemiskinan-dan-pengambilan-keputusan.pdf>>
- At-Tust, 'Kitab Adab', 272
- Ayu, Putu, Paramita Dharmayanti, and Universitas Mahasaraswati Denpasar, 'Strategi Pada Peran Ganda Dosen Wanita Universitas Negeri Yogyakarta Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga', *Proceeding Webinar Nasional*, 2019

- Bastian, Rina, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat', *Jurnal Pengaruh Sosialisasi Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, 2020
- Cahyana, I Made, Ismirihah Aeres, and Fahmi Rival M Rijalul, 'Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits (Metode Syarah Hadits Bil Ra ' Yi)', 3.2 (2021), <<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1201>>
- 'Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan 1, Edisi 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).'
- Di, Wanita, Pelayanan Rumah, Identitas Jurnal, Kategori Publikasi, Jurnal Ilmiah, Jurnal Ilmiah, and others, 'Diah Eko M, S.Kep.,Ners.,M.Kep NIK 19800307 200809 044', 2020.
- Ermawati, Siti, 'Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam Perspektif Islam)', *Jurnal Edutama*, 2.2 (2016), <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v2i2.24>>
- Fabiana Meijon Fadul, 'Buku Panduan UPT Perpustakaan UNISSULA', 2019
- Fadhila, Mahdia, Yulia Hairina, Universitas Islam, Negeri Uin, and Antasari Banjarmasin, 'Strategi Work-Family Balance Pada Perempuan Suku Banjar Yang Memiliki Peran Ganda', 6.2 (2018), <<https://doi.org/10.18592/jsi.v6i2.2562>>
- Faisar, hlm. 15, Hadis Ini Juga Diriwayatkan Oleh at-Turmuzi tentang Ar-Ridha dalam Bab Hak Isteri, Hadis Ke 1159 Yang Berasal Dari Abu Hurairah, Menurutnya Hadis in Berstatus Hasan Gharib.
- Fatimah, Titin, 'Wanita Karir dalam Islam , Titin Fatimah', *Musawa*, 7.1 (2015).
- 'H.S. Kartoredjo, Kamus Baru Kontemporer, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.'
- Hambali, Farid, and Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN), 'Hak Serta Kewajiban Suami Istri sebagai Pasangan Hidup', 4.1 (2557).
- 'Handayani Agustin, 'Hasil Wawancara dengan Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si.,' 2022. Wawancara Pada Tanggal 17 Desember 2022 Pukul 17.00 WIB.'
- Hanum, Septi Latifa, 'Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga', *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5.2 (2017).
- 'HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni. Hadits Ini Dihasankan Oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami', No. 3289'
- Ibnu `Abbas, *Tanwir Al-Miqbas Min Tafsîr Ibn `Abbas*, (Beirut : Dâr Al-Kutub

- Al-
Ilmiyyah,1992).
- ‘Ibnu Musthafa, Keluarga Islam Menyongsong Abad 21, Bandung: AL-Bayan, 1993, H’
- ‘Ibrahim Amini, Bimbingan Islam untuk Kehidupan Suami-Istri..’
- Jamaluddin, and Nanda Amalia, *Buku Ajar Hukum Perkawinan*, 2016 <www.unimalpres.unimal.ac.id>
- ‘Jannah Muliatul, “Hasil Wawancara dengan Ibu Muliatul Jannah S.S.TM.,M.Biomed ” 2022. Wawancara Pada Tanggal 27 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB’
- Juwita, Dwi Runjani, ‘Pandangan Hukum Islam Terhadap Pendahuluan Seiring Dengan Perkembangan Zaman dan Teknologi Serta Pengalaman’, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 6.2 (2018).
- Khaerany, Nuralfi, ‘Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Petani Desa Pallantikang Kabupaten Gowa’, *EPrints UNM*, 1.1 (2019).
- Madrah Muna, ‘Hasil Wawancara dengan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, MA’ 2022. Wawancara Pada Tanggal 15 Desember 2022 Pukul 10.00 WIB.
- Maleha, Nova Yanti, ‘Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir’, *An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 13.01 (2018), <<https://core.ac.uk/download/pdf/267945609.pdf>>
- Mu’in, Rahmah, ‘Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri sebagai Pencari Nafkah (Studi Kasus Masyarakat Desa Pampusang Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar)’, *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial*, 2.1 (2017), <<https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/jalif/article/view/451>>
- Muhajir, Achmad, ‘Hadhanah dalam Islam (Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah)’, 2.2 (2017).
- Muhammad Zaki, Mita Maulani, ‘Bakti Anak Perempuan Kepada Orang Tua Pasca Menikah’, *El-Izdiwaj*, 3.1 (2022).
- Musofiana Ida, ‘Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Musofiana S.H.,M.H.,’ 2022. Wawancara Pada Tanggal 22 Desember 2022 Pukul 13.00 WIB.
- Musyafaah, Nur Lailatul, Yeni Novitasari, and Tri Leli Rahmawati, ‘Division the Husband and Wife Roles to Live a Domestic Life During the Pandemic Covid 19 in the Mubadala Perspective’, *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam*, 5.1 (2022), <<https://doi.org/10.30659/jua.v5i1.16118>>

- Nurani, Sifa Mulya, and S Sy, 'Relasi Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam dan Hadits Ahkam)', 3.1 (2021).
- Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd Ed. (Jakarta: Balai Pustaka, n.D.)
- Putri, Ajeng Restania, "Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah Iain Purwokerto)", Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto, 2020.'
- Qudsiah, Wifa Latifah, and Syarifah Gustiawati, 'Peranan Wanita Karir dalam Membantu Kebutuhan Keluarga Menurut Mazhab Syafi-Iyyah', *Mizan: Journal of Islamic Law*, 1.2 (2017) <<https://doi.org/10.32507/mizan.v1i2.10>>
- Ramadhani, Ninin, 'Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat', *Sosietas*, 6.2 (2016) <<https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4245>>
- Rinawati, 'Hasil Wawancara dengan Ibu Rinawati, S.S., M.Hum ' 2022. Wawancara Pada Tanggal 30 Desember 2022 Pukul 12.00 WIB.
- Riskasari, WIndah, 'Konflik Peran Ganda Wanita Berkarir', *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, 8.5 (2016).
- Rosita, Sry, 'Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja', *Jurnal Manajemen Bisnis*, volume 2 (2012)
- Samsidar, 'Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga', *Jurnal An Nisa'*, 12.2 (2019).
- Saripudin, Muhamad, 'Tanggung Jawab dan Upaya Wanita Karir dalam Mengharmoniskan Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya', *Skripsi, Progam Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Palangkaraya*, 2018
- Nurhayati Tatiek, "Hasil Wawancara dengan Ibu Tatiek Nurhayati" 2022. Wawancara Pada Tanggal 28 Desember 2022 Pukul 08.00 WIB.
- Sholihah Hidayatus, 'Hasil Wawancara dengan Ibu Hidayatus Sholihah S.Pd.I., M.Pd., M.Ed .,' 2022. Wawancara Pada Tanggal 20 Desember 2022 Pukul 14.00 WIB.
- Suprpto, Riant Nugroho dan Firre An, 'Buku Kerja Sama Pemerintahan Antar Desa Bagian 1: Konsep Dasar', 2021
- Surbakti, Raisah, 'Jurna l Kajian Gender dan Anak', 04.2 (2020).

- Suwarno, Ayudya Rizqi Rachmawati dan Suparjo Adi, 'Konsep Nafkah dalam Keluarga Islam (Telaah Hukum Islam Terhadap Istri yang Mencari Nafkah)', *Asa*, 2.1 (2020).
- Syahraeni, Andi, 'Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2.1 (2015).
- Syariah, Fakultas, U I N Prof, and K H Saifuddin Zuhri, 'Pemberian Nafkah Suami kepada Istri yang Berpenghasilan Perspektif Sosiologi Hukum Islam'.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia, Asy-Syir'ah*, 2014, VOL. 46
- Unissula, Sejarah Singkat, 'Sejarah Singkat Unissula', 2011.
- Utamidewi, Wahyu, 'Konstruksi Makna Istri tentang Peran Suami', *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2.2 (2017).
- Wakirin, W., 'Wanita Karir dalam Perspektif Islam', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2017).
- Wanita Karir Menurut Hukum Islam Nurliana Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru', 2003
- Wibowo, Dwi Edi, 'Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender', *Gender*, 3.1 (2011).
- William G. Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksar, 1991.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Fatawa Mu'asharah*, (Mesir : Dar Al-Wafa, 1994), Cet. III, Juz. II.
- Zulfikar, Eko, 'Tipologi Hak-Hak Anak Perempuan dalam Islam: Studi Tematik Hadis-Hadis Keperempuanan', *Humanisma : Journal of Gender Studies*, 4.2 (2020), hlm. 192 <<https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i2.3279>>